

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KONTROL DIRI (*SELF CONTROL*) SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

IRMA ERVIANA
NIM. 084 141 276

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2018**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KONTROL DIRI (*SELF CONTROL*) SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

IRMA ERVIANA
NIM. 084 141 276

Disetujui Pembimbing



Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si
NIP. 19750524 200003 2 002

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KONTROL DIRI (*SELF CONTROL*) SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Rabu
Tanggal : 23 Mei 2018

Tim Penguji

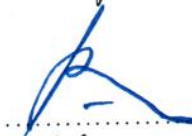

KETUA


Hafidz, S.Ag. M.Hum.
NIP. 194702182003121002

SEKRETARIS


Hartono, M.Pd.
NIP./198609022015031001

Anggota:

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag (.....)
2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si (.....)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11:

... َلِلّٰهِ يَغَيِّرُ بِقَوْلِهِمْ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا بِاَنْفُسِهِمْ وَاِذَا َلِلّٰهِ بِقَوْلِهِمْ سُوْءٌ
لَّهُ لَّهُمْ دُوْنِهِ

Artinya: "... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".¹

IAIN JEMBER

¹ Departement Agama RI. *Al- Qur'an Terjemah & Asbabunnuzul* (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009). 250.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun immateri.
2. Segenap dosen serta guru-guru yang telah membekali banyak ilmu.
3. Kakakku tercinta dan semua keluargaku tersayang yang selalu mendukung saya dalam menuntut ilmu hingga ke jenjang yang lebih tinggi.
4. A. Arby Trihatmojo, Seseorang yang istimewa yang selalu mendampingi serta memberikan semangat yang tiada batasnya.
5. Ferinda Tri Rahmania yang selalu bersedia menemani ketika penelitian. Dan sahabatku mulai semester satu hingga sekarang mulai dari Chillya Midchaliyya E., Handriyatul Masruroh, Firda Nuraini, Fikroh Lutfi S., Siti Maftuhah, dan Khurin Maghfiroh yang selalu memberikan semangat dan selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan, dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan dan motivasi terkait penyelesaian skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah Swt, shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang telah membimbing ummat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik Islam. *Alhamdulillah* penyusunan skripsi yang berjudul “**Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina *Self Control* Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**” dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Peneliti menghaturkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM., selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan fasilitas pelayanan dan dukungan kepada semua mahasiswa termasuk kepada peneliti.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini.
5. Ibu Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si, selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan atas terselesainya skripsi ini.
6. Bapak H. Akhmad Muhajir, S.Pd, M.Si, selaku Kepala Sekolah SMPN 8 Jember, yang telah memberikan waktu dan tempat bagi peneliti.
7. Bapak Drs. Moh. Samsul Arif dan bapak Zuhri, S.Ag, M.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Jember terimakasih atas kesediaan bapak dalam memberikan informasi.
8. Bapak, ibu guru dan Staf karyawan SMPN 8 Jember yang telah membantu kelancaran penelitian.
9. Segenap dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada kami hingga kami dapat menyelesaikan studi di IAIN Jember.

Penulis menyadari bahwa selalu ada kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Oleh karena itu, peneliti menerima saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak supaya dapat menyempurnakan skripsi ini.

Jember, 04 April 2018

Peneliti,

IRMA ERVIANA
NIM. 084 141 276

ABSTRAK

Irma Erviana, 2018: Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kontrol Diri (Self Control) Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Guru memegang peranan utama dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru mengemban tugas untuk mempersiapkan generasi muda sesuai dengan cita-cita bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa guru merupakan titik sentral dalam pendidikan baik formal maupun non formal. SMPN 8 Jember telah menjadikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai unsur terpenting. dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol (perilaku, kognitif dan keputusan) siswa di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri siswa di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 3) Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri siswa di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol (perilaku, kognitif dan keputusan) siswa di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?. 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri siswa di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. 3) untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri siswa di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan 1) Observasi, 2) Wawancara 3) Dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kemudian untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol (perilaku, kognitif dan keputusan) siswa di SMPN 8 Jember yaitu memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa, pada proses pembelajaran dimulai dari menyampaikan materi, menggunakan metode pembelajaran, guru juga menciptakan suasana yang nyaman dan membangun emosi positif siswa. 2) Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membina *self control* siswa di SMPN 8 Jember yaitu: a) konsultasi siswa dengan guru Pendidikan Agama Islam, b) Kerjasama dengan guru BK, c) Penanaman nilai-nilai keagamaan. 3) Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina *self control* siswa di SMPN 8 Jember yaitu: a) Faktor Pendukung: Kerja sama dari semua pihak pendidik serta seluruh komponen yang ada disekolah, kebijaksanaan sekolah dalam menerapkan kedisiplinan. b) Faktor Penghambat: Kurang mampunya siswa dalam membaca Al-Qur'an serta mengerjakan sholat, dan waktu guru yang terbatas.

DAFTAR ISI

No. Uraian	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	20
1. Konsep Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	20
b. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	22
1) Guru sebagai Pengajar	23
2) Guru sebagai Pembimbing	25
3) Guru sebagai Ilmuwan	26
4) Guru sebagai Pribadi	26
5) Guru sebagai Penghubung	27

6) Guru sebagai Pembaharu	28
7) Guru sebagai Pembangunan	29
2. Konsep Kontrol Diri (<i>Self Control</i>) Siswa.....	30
a. Pengertian Kontrol Diri (<i>Self Control</i>)	30
b. Aspek-aspek Kontrol Diri (<i>Self Control</i>)l	32
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kontrol Diri (<i>Self Control</i>).....	33
d. Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri (<i>Self Control</i>)..	34
e. Jenis-jenis Kontrol Diri (<i>Self Control</i>).....	35
f. Ciri-ciri Kontrol Diri (<i>Self Control</i>)	37
g. Perkembangan Kontrol Diri (<i>Self Control</i>)	39
h. Langkah-langkah Kontrol Diri (<i>Self Control</i>)	41
i. Manfaat Kontrol Diri (<i>Self Control</i>)	43
3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kontrol Diri (<i>Self Control</i>) Siswa	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	53
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	97
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran-saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- A. Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- B. Lampiran 2 : Matrik Penelitian
- C. Lampiran 3 : Surat Keterangan Izin Penelitian
- D. Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- E. Lampiran 5 : Jurnal Penelitian
- F. Lampiran 6 : Pedoman Penelitian
- G. Lampiran 7 : Tata Tertib SMP Negeri 8 Jember
- H. Lampiran 8 : Bentuk Ketidak Mampuan Kontrol diri Siswa
- I. Lampiran 9 : Jurnal Baca Tulis Al-Qur'an
- J. Lampiran 10 : Foto Kegiatan Penelitian
- K. Lampiran 11 : Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu.....	18
4.1	Alat Bantu Ajar SMP Negeri 8 Jember.....	66
4.2	Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 8 Jember	67
4.3	Tabel Hasil Temuan Penelitian	95



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Jember	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dalam perundang-undangan tersebut menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengelolaan diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”¹

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung pada suatu proses, proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan, selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam

Q.S: Al-Alaq ayat 1-4:

¹ Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴

Artinya:”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam”.²

Pendidikan memiliki peran dalam mencerdaskan siswa, memperluas dan mengembangkan keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru dimasa mendatang. Pendidikan Islam adalah proses pembentukan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah, sehingga individu yang bersangkutan dapat mencerminkan kepribadian muslim, yang berakhlak *karimah*.³ Peranan guru sebagai pendidikan profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas. James Broww berpendapat peran guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁴

Guru Pendidikan Agama Islam orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi)sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan

² Departement Agama RI. *Al- Qur'an Terjemah & Asbabunnuzul* (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009). 595.

³ Rusmaini. *Ilmu Pendidikan Islam* (Depok: Pustaka Felicha, 2013). 9.

⁴ Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014). 15.

hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang di manifestasikan dalam keterampilan di kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Muhaimin yaitu:

“Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi); mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya; mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik; memiliki kepekaan informasi, intelektual dan norma-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik; dan mampu menyiapkan peserta didik yang bertanggung jawab dalam membangun peradapan yang diridhoi oleh Allah.”⁵

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan terlebih dikalangan sekolah menengah, karena pada tahapan sekolah menengah siswa tergolong pada usia remaja. Seperti yang diungkapkan Konopka dalam Yusuf menyatakan bahwa masa remaja meliputi (a) remaja awal: 12 – 15 tahun, remaja madya: 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir: 19-22 tahun.⁶ Usia remaja awal dimulai sejak anak masuk Sekolah Menengah Pertama, pada tahapan ini, remaja paling banyak menggunakan waktunya berada di lingkungan sekolah.

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010). 51.

⁶ Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). 184.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks.⁷

Pada remaja ada kecendrungan untuk mengambil posisi yang sangat ekstrem dan mengubah kelakuannya secara drastis, akibatnya sering muncul tingkah laku radikal dan memberontak.⁸ Pada anak Sekolah Menengah Pertama mereka tergolong memasuki usia remaja awal kemampuan dalam mengontrol diri (*self control*) secara keseluruhan masih belum maksimal.

Kontrol diri (*self control*) dipercaya dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan hidup seseorang. Hal ini dikarenakan bahwa seseorang yang mampu menahan diri sendiri maupun oranglain akan mudah fokus terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai, mampu memilih tindakan yang memberi manfaat, menunjukkan kematangan emosi, dan tidak mudah terpengaruh terhadap kebutuhan atau kepentingan yang menimbulkan kesenangan sesaat, bila hal ini terjadi niscaya seseorang akan lebih mudah untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya.

Orang yang memiliki kontrol diri (*self control*) yang baik memiliki kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa arah konsekuensi positif.⁹

Begitu juga perkembangan peserta didik di sekolah, siswa yang memiliki kemampuan kontrol diri (*self control*) yang baik, diharapkan mampu

⁷ Sofyan S. Willis. *Remaja Dan Masalahnya (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017). 1.

⁸ Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016). 53

⁹ M. Nur Gufron & Rini Risnawati S. *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). 24.

mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan oranglain atau mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku. Siswa diharapkan dapat mengantisipasi akibat-akibat negatif yang ditimbulkan. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hujarat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah anatara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”¹⁰.

Orang-orang mukmin yang mantap imannya serta dihimpun oleh keimanan, kendati tidak seketurunan adalah bagaikan bersaudara seketurunan, dengan demikian mereka memiliki keterkaitan bersama dalam iman dan juga keterkaitan bagaikan seketurunan; karena itu orang-orang beriman yang tidak terlibat langsung dalam pertikaian antar kelompok damaikanlah walau pertikaian hanya terjadi antara kedua saudaramu apalagi jika jumlah yang bertikai lebih dari dua orang dan maka bertakwalah kepada Allah adalah dengan menjaga diri agar tidak ditimpa bencana, baik akibat pertikaian itu maupun selainnya.

SMP Negeri 8 Jember memiliki banyak prestasi dalam bidang non akademik yaitu dibidang olahraga sepak bola/futsal, dan pada akhir tahun ajaran semester ganjil ini siswa SMPN 8 Jember menduduki juara 3 dalam

¹⁰ Departement Agama RI. *Al- Qur'an Terjemah & Asbabunnuzul* (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009). 515.

pertandingan liga sepak bola pelajar tingkat Kabupaten tahun 2017.¹¹ Namun jika diperhatikan pada kegiatan belajar mengajar dan juga melihat tingkah laku siswa di SMP Negeri 8 Jember menunjukkan kurangnya kontrol diri (*self control*) siswa dalam menyelesaikan dan menghadapi suatu persoalan yang kurang menyenangkan bagi dirinya.¹²

Peneliti tertarik meneliti di SMP Negeri 8 Jember salah satu faktor utamanya dikarenakan sebagian siswa di SMP Negeri 8 Jember kurang mendapat perhatian dari orangtua disebabkan hampir kebanyakan siswa yang bersekolah disana adalah anak dari orangtua berpenghasilan menengah dan berpenghasilan kebawah, orangtuanya sibuk mencari nafkah, dan juga beberapa siswa SMP Negeri 8 Jember kurang mendapatkan pelajaran ilmu agama dari orangtuanya, ada sebagian besar siswa kurang lancar membaca Al-Qur'an, beberapa siswa juga sering membolos sekolah, merokok di sekolah, pacaran, melakukan tindak kekerasan terhadap teman sebaya, dan pada bulan September 2017 siswa sempat terlibat tawuran dengan sekolah lain.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Perananan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kontrol Diri (*Self Control*) Siswa Di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018".

¹¹ Dokumentasi, SMP Negeri 8 Jember.

¹² Observasi, SMP Negeri 8 Jember, 08 November 2017.

¹³ Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 08 November 2017.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol (perilaku, kognitif, dan keputusan) siswa di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol (perilaku, kognitif, dan keputusan) siswa di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang studi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina (*self control*) siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa.

- b. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai

peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa.

c. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan masukan dalam menghasilkan output yang lebih baik dan berimplikasi pada peningkatan mutu lembaga pendidikan.

d. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mahasiswa IAIN Jember, sehingga dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa.

E. Definisi Istilah

Guna memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, dan mempermudah pembahasan serta menghindari timbulnya kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka perlu diberikan penegasan arti kata demi kata serta sekaligus secara keseluruhan dari judul tersebut.

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.¹⁴

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). 854.

Sedangkan Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Jadi yang dimaksud peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah seorang pendidik yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab terhadap kelakuan siswa dalam menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah SWT.

2. Membina kontrol diri (*self control*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Membina berarti membangun; mendirikan, atau mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya).¹⁷

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). 377.

¹⁶ Abdul Madjid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 132.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi keempat. 434.

kontrol diri (*self control*) adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dan kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.¹⁸

Jadi yang dimaksud membina kontrol diri (*self control*) dalam penelitian ini adalah pendidik memberikan dorongan dan pengarahan supaya siswa memiliki kemampuan untuk mengendalikan tingkah lakunya sendiri, serta mampu mengendalikan emosi, serta dorongan-dorongan dari dirinya sendiri atau lingkungannya.

Dengan demikian yang dimaksud dari “peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa” dalam penelitian ini adalah seorang pendidik yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab terhadap kelakuan siswa dalam menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan dan pengarahan guna untuk mempersiapkan peserta didik yang bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah SWT serta memberikan dorongan dan penerarahan kepada siswa agar memiliki kemampuan untuk mengendalikan tingkah lakunya sendiri, serta mampu mengendalikan emosi, serta dorongan-dorongan dari dirinya sendiri atau lingkungannya.

¹⁸ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2008). 451.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam berbentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁹

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina *self control* siswa.

Bab tiga, metode penelitian. Didalam bab tiga akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yaitu pendekatan yang dipilih dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian menjelaskan penelitian yang dipilih dan alasan memilih jenis penelitian tersebut. Lokasi penelitian menjelaskan dimana penelitian dilakukan. Selanjutnya subyek penelitian melaporkan jenis data dan sumber data dari penelitian. Teknik pengumpulan data menguraikan

¹⁹Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: IAIN Press, 2017). 73.

teknik pengumpulan data yang digunakan. Selanjutnya diuraikan tentang analisis data yang dilakukan, teknik pengujian keabsahan data yang digunakan, dan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Bab empat ini berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data yang diperoleh selama melakukan penelitian, dan terakhir penafsiran dan penjelasan peneliti yang diperoleh dalam pembahasan temuan

Bab lima, penutup atau kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil peneliti) serta ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan yayasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini. ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Lisa Agustiana. 2017. Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Di Kelas X MIA 1 SMA NU Palembang.²²

Hasil temuan penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di X MIA 1 SMA NU Palembang baik. Peran yang dilakukan guru yaitu: datang tepat waktu kedalam kelas untuk mengajar, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, memotivasi siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, dan memberikan tugas. Tingkat kebiasaan membaca siswa tergolong rendah. Hal ini dikarenakan siswa tidak memanfaatkan waktu untuk membaca buku pada saat jam istirahat, siswa tidak memanfaatkan fasilitas yang tersedia di ruang perpustakaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca siswa yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu pembahasannya lebih kepada peranan guru PAI dalam kebiasaan membaca siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada peran guru dalam

²² Lisa Agustiana. *Peranaan Guru PAI dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Di Kelas X MIA 1 SMA NU Palembang* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, 2017). i.

membina *self control* siswa. Persamaan peneliti ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas peranan guru Pendidikan Agama Islam, dan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

2. Muhammedi. 2014. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membina *Self Control* Siswa (Studi Kasus di SMA Swasta Al- Azhar Plus Medan).²³

Hasil temuan penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Al-Azhar Plus Medan sangat konsen terhadap pembinaan *self control* siswa. hal ini terlihat dari: 1) tujuan pendidikan agama Islam di SMA Swasta Al-Azhar Plus di Medan adalah: a) membuat peserta didik memiliki rasa cinta beribadah dalam kehidupan sehari-hari, b) membuat peserta didik berakhlak mulia, dan c) membuat peserta didik memiliki wawasan kepeneliIslaman. 2) program Kurikulum PAI yang dilaksnaakan SMA Swasta Al-Azhar Plus Medan yang disebut dengan kurikulum LPIA/Al-Azhar. Kurikulum ini inklud baik dengan kurikulum Kemendiknas ataupun Kemenag, bahkan tidak hanya berhenti disitu saja, kurikulum yang telah ada tersebut diolah kembali oleh guru-guru PAI di SMA Swasta Al-Azhar Plus Medan, jika didapati ada pelajaran yang kurang maka akan ditambah, dan biasanya penambahan itu bersifat praktis, seperti kurikulum fardu kifayah, praktek wuduk, dan keterampilan siswa tampil didepan umum termasuk cermaha

²³ Muhammedi. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membina Self Control Siswa (Studi Kasus di SMA Swasta Al- Azhar Plus Medan)* (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, Medan, 2014). i.

dan membawa tahlil ketika wirid Yasin. 3) program ekstrakurikuler PAI, merupakan wahana bagi siswa untuk untuk mengembangkan bakat, meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari program wajib dan pilihan, dari setiap siswa paling banyak mengambil dua kegiatan ekstrakurikuler. Program wajib khusus bagi kelas X yaitu pendidikan pramuka dan program pilihan diberlakukan bagi kelas XI dan kelas XII yaitu: a) Eskul sains, ada 7 yaitu: Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Bahasa Inggris dan Klub Ekonomi. B) bidang Olahraga ada 3 yaitu: sepak bola, bola basket, dan karate, c) Bidang Bela Negara, ada dua yaitu: Paskibraka dan Pramuka, d) Bidang seni: ada 4 yaitu: Bidang seni tari, seni music, seni lukis dan drama, e) Bidang Hobi ada 2 yaitu: Desain grafis, fotografi dan dalam penelitian ini dikhususkan pada, f) Bidang PAI yang memiliki 3 ekstrakurikuler, yaitu: Senin Membaca Al Qur'an, Akapela, dan Muhadoroh (pidato). 4) Pelaksanaan Pembelajaran PAI dilakukan dengan cara mengorganisasikan, mengarahkan, melaksanakan pengembangan program pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti ini menekankan kepada pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam Membina *Self Control* Siswa, sedangkan yang peneliti lakukan lebih menekankan kepada peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina *self control* siswa. Perbedaan berikutnya yaitu penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Persamaan peneliti ini dengan yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang pembinaan *Self Control*.

3. Ahmad Khoirul Huda. 2016. Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan *Self-Control* Siswa Melalui Budaya Religius di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pendidikan SMPN 1 Ngasem Bojonegoro.²⁴

Hasil temuan penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa, Kepala Sekolah UPTD SMPN 1 Ngasem Bojonegoro melaksanakan beberapa strategi dan tahapan-tahapan dalam melaksanakan kebijakan yang ada dilembaga tersebut, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tahapan institusionalisasi program dalam kaitannya budaya religius, Kepala Sekolah juga mengadakan kerjasama dengan ahli dalam pelaksanaan maupun penguasaan materi mengenai program tersebut guna memaksimalkan terwujudnya tujuan dari kebijakan tersebut dan keberhasilan dalam pendidikan secara keseluruhan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu lebih memfokuskan kepada upaya kepala sekolah dalam melakukan peningkatan *Self-Control* siswa melalui budaya *religiuos*, sedangkan yang peneliti lakukan lebih memfokuskan kepada bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan *self control* siswa. Persamaan

²⁴ Ahmad Khoirul Huda. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Self-Control Siswa Melalui Budaya Religius di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah SMPN 1 Ngasem Bojonegoro* (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. 2016). i.

dalam peneliti ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai *self control*, dan persamaan berikutnya sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

Tabel. 2.1
Persamaan Dan Perbedaan dalam Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lisa Agustiana	Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Di Kelas X MIA 1 SMA NU Palembang	Persamaan peneliti ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas peranan guru Pendidikan Agama Islam, dan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif.	Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu pembahasannya lebih kepada peranan guru PAI dalam kebiasaan membaca siswa sedangkan penelitian yang dilakukan adalah pada peran guru dalam membina <i>self control</i> siswa.
2.	Muhammedi	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membina <i>Self Control</i> Siswa (Studi Kasus di SMA Swasta Al-Azhar Plus Medan)	Persamaan peneliti ini dengan yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang pembinaan <i>Self Control</i> .	Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu peneliti ini menekankan kepada pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam Membina <i>Self Control</i> Siswa, sedangkan yang peneliti lakukan lebih menekankan kepada peranan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<p>guru Pendidikan Agama Islam dalam membina <i>self control</i> siswa. Perbedaan berikutnya yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.</p>
3.	Ahmad Khoirul Huda	Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan <i>Self-Control</i> Siswa Melalui Budaya Religius di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pendidikan SMPN 1 Ngasem Bojonegoro	Persamaan dalam peneliti ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai <i>self control</i> , dan persamaan berikutnya sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif.	Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu lebih memfokuskan kepada upaya kepala sekolah dalam melakukan peningkatan <i>Self-Control</i> siswa melalui budaya <i>religiuos</i> , sedangkan yang peneliti lakukan lebih memfokuskan kepada bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina <i>self control</i> siswa.

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mngkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.²⁵

1. Konsep Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.²⁶

Sedangkan Guru adalah jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.²⁷

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 yaitu:

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁸

A. Ametembun dalam Akmal menyatakan bahwa Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap

²⁵ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 74.

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). 854.

²⁷ Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*.5.

²⁸ Undang-undang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2014). 3.

pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasik, baik di sekolah maupun diluar sekolah.²⁹

Sedangkan menurut Djamarah, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.³⁰

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk mambantu seseorang atau peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana Muhaimin menyatakan didalam bukunya bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi); mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya; mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik; memiliki kepekaan informasi, intelektual dan norma-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik; dan mampu menyiapkan peserta didik yang bertanggung jawab dalam membangun peradapan yang diridhoi oleh Allah.”³¹

²⁹ Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* . (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014). 9.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). 32.

³¹ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan*. 51.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³²

Dari paparan diatas, Peranan pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab terhadap kelakuan siswa dalam menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan dan pengarahan guna untuk mempersiapkan peserta didik yang bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah SWT.

b. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru Pendidikan Agama Islam akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama) sesama guru maupun dengan orang lain. Beberapa peranan guru (termasuk guru Pendidikan Agama Islam) menurut Adam dan Dickey, meliputi:

- 1) Guru sebagai Pengajar
- 2) Guru sebagai Pembimbing
- 3) Guru sebagai Ilmuwan
- 4) Guru sebagai Pribadi
- 5) Guru sebagai Penghubung

³² Abdul Madjid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*. 132.

- 6) Guru sebagai Pembaharu
- 7) Guru sebagai Pembangunan.³³

Peran guru menurut Adam dan Dickey tersebut akan ditinjau satu persatu dibawah ini:

1) Guru Sebagai Pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.³⁴

Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat perkembangannya, belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru, hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya, itupun terjadi di kota-kota besar saja, ketika para peserta didik memiliki berbagai sumber belajar di rumahnya.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor diatas terpenuhi, maka melalui pembelajaran

³³ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016). 123.

³⁴ *Ibid.* 124.

peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai guru yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.³⁵

Menurut Mulyasa terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- a) Membuat ilustrasi
- b) Mendefinisikan
- c) Menganalisis
- d) Mensintesis
- e) Bertanya
- f) Merespon
- g) Mendengarkan
- h) Menciptakan kepercayaan
- i) Memberikan pandangan yang bervariasi
- j) Menyediakan media untuk mengkaji materi standar
- k) Menyesuaikan metode pembelajaran
- l) Memberikan nada perasaan.³⁶

³⁵ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 39.

³⁶ *Ibid.* 40.

2) Guru sebagai Pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal.

Menurut pendapat Sudjana “guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.³⁷

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan siswa semakin berkurang.³⁸ Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru

³⁷ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2014). 15.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Perspektif Edukatif* Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 46.

sangat diperlukan saat siswa belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

Pembimbingan dapat diberikan pada saat kegiatan pembelajaran atau diluar kegiatan pembelajaran, pembimbingan juga dapat berupa usaha-usaha pemberian *remedial teaching* dan pengayaan.³⁹

3) Guru Sebagai Ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan dan terus menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya.⁴⁰

4) Guru Sebagai Pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi dan murid-muridnya, oleh orangtua, dan oleh masyarakat. Sangat-sangat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (intern) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (ekstern).⁴¹

³⁹ Nana Syoudih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). 197.

⁴⁰ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. 125.

⁴¹ *Ibid.* 125.

Menurut zakiah Daradjat guru memiliki kompetensi kepribadian:

- a) Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari para murid.
- b) Membina suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga bersifat menunjang moral (batiniah) dan terciptanya satu pemahaman dan terciptanya satu pemahaman dan kesamaan pikiran antara guru dengan murid.
- c) Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dengan murid.⁴²

5) Guru Sebagai Penghubung

Sekolah beridiri diantara dua lapangan, yakni di satu pihak mengembangkan tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, dan kebudayaan yang terus-menerus berkembang dengan lajunya, dan dilain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Diantara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung dimana guru berfungsi sebagai pelaksana. Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, antara

⁴² Zakiah Daradjat. *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005). 263.

lain dengan *public relation*, bulletin, pameran, pertemuan-pertemuan berkala, kunjungan kemasyarakat, dan sebagainya. Karena itu keterampilan guru dalam tugas-tugas ini senantiasa perlu dikembangkan.⁴³

6) Guru Sebagai Pembaharu

Pembaharuan didalam masyarakat terjadi berkat masuknya pengaruh-pengaruh dari ilmu dan teknologi modern, yang datang dari Negara-negara yang sudah berkembang. Masuknya pengaruh-pengaruh itu, ada yang secara langsung ke masyarakat dan ada yang melalui lembaga pendidikan (sekolah).

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, oleh karena melalui kegiatan penyampaian ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menamkan jiwa pembaharuan dikalangan murid. Karena sekolah dalam hal ini bertindak sebagai *agent-moderniza-tion* maka harus senantiasa mengikuti usaa-usaha pembaruan disegala bidang dan menyampaikan kepada masyarakat dalam batas-batas kemampuan dan aspirasi masyarakat itu. Hubungan dua arah harus diciptakan oleh guru sedemikian rupa, sehingga usaha pembaharuan yang disodorkan kepada masyarakat dapat

⁴³ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, 126.

diterima secara tepat dan dilaksanakan oleh masyarakat secara baik.⁴⁴

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Guru harus menjebatani jurang ini bagi peserta didik, jika tidak maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimilikinya.⁴⁵

7) Guru Sebagai Pembangunan

Sekolah turut serta memperbaiki masyarakat dengan jalan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan dengan turut melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat itu. Guru baik sebagai pribadi maupun sebagai profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat, seperti: kegiatan keluarga berencana, bimas, koperasi, pembangunan jalan-jalan, dan sebagainya. Partisipasinya didalam masyarakat

⁴⁴ *Ibid.* 126.

⁴⁵ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. 44.

akan turut mendorong masyarakat lebih mengembangkan kualifikasinya sebagai guru.⁴⁶

2. Konsep Kontrol Diri (*Self Control*) Siswa

a. Pengertian Kontrol Diri (*Self Control*)

Dalam kamus lengkap psikologi kontrol diri (*self control*) adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dan kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.⁴⁷ Menurut Gufron Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif.⁴⁸

Ubaedi dalam Muhammedi menyatakan kontrol diri (*self control*) adalah aktivitas mental untuk menguasai apa yang kita pikirkan, apa yang kita rasakan, apa yang kita yakini dan apa yang kita lakukan.⁴⁹

kontrol diri (*self control*) merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai bagi orang lain, menyenangkan orang lain, selalu *conform* dengan

⁴⁶ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. 127.

⁴⁷ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*. 451.

⁴⁸ M. Nur Gufron & Rini Risnawati S. *Teori-Teori Psikologi*. 21.

⁴⁹ Muhammedi. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membina Self Control Siswa (Studi Kasus di SMA Swasta Al- Azhar Plus Medan)*. 49.

orang lain dan menutup perasaannya. Seseorang ketika melakukan hubungan sosial dengan orang lain, maka untuk menjaga kelancaran hubungan tersebut antara individu dalam hubungan tersebut harus mengontrol diri agar bisa tampil menyenangkan dan tidak menyinggung orang lain. Orang yang tidak mempunyai kontrol diri yang baik seringkali melukai perasaan lawan bicara.

Peran kontrol diri (*self control*) menjadi sangat penting karena dalam hubungan seseorang dengan oranglain (interaksi sosial), hal ini dikarenakan kita senantiasa hidup dalam kelompok atau masyarakat dan tidak bisa hidup sendirian, karena pada hakikatnya manusia diciptakan untuk saling berinteraksi dan berhubungan karena manusia merupakan makhluk sosial yang tak bisa hidup secara individualis, lalu kontrol diri (*self control*) menunjukkan siapa diri kita (nilai diri).

Kontrol diri (*self control*) dipercaya dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan hidup seseorang hal ini dikarenakan bahwa seseorang yang mampu menahan diri dari perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain akan mudah fokus terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai, mampu milih tindakan yang memberi manfaat, menunjukkan kematangan emosi dan tidak mudah terpengaruh terhadap kebutuhan atau kepentingan yang menimbulkan kesenangan sesaat, bila hal ini

terjadi niscaya seseorang akan lebih mudah mencapai apa yang menjadi tujuannya.

Memilih untuk menjalani hidup dengan pengendalian diri dan penuntunan diri menjadi inti dari perasaan senang. Pengendalian diri dapat terwujud dari proses pengamatan pada orang lain, jika teladan-teladan yang diamati berlaku Agamis dan menyenangkan, maka orang yang mengamati pun juga akan termotivasi dan mengikuti perilaku-perilaku positif tersebut.⁵⁰

b. Aspek-aspek Kontrol Diri (*Self Control*)

Menurut Gufron & Rini untuk mengukur kontrol diri (*self control*) biasanya digunakan beberapa aspek, meliputi:

- 1) Kemampuan mengontrol perilaku, yaitu kemampuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan stimulus.
- 2) Kemampuan mengontrol stimulus, yaitu kemampuan untuk menghadapi stimulus yang tidak diinginkan dengan cara mencegah atau menjauhi sebagian dari stimulus, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum berakhir, dan membatasi intensitas stimulus.
- 3) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, yaitu kemampuan untuk mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan secara relatif objektif.

⁵⁰ Khilmil A. Khafari. *The Art Happiness* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006). 117.

- 4) Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, yaitu kemampuan untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subyektif.
- 5) Kemampuan mengambil keputusan, yaitu kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakni atau disetujuinya.⁵¹

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kontrol Diri (*Self Control*)

Chalhoun & Acocella dalam bukunya menyatakan *Self control* memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, terdapat dua alasan mengapa kontrol diri (*self control*) penting, yaitu:

1) Faktor Sosial

Karena manusia hidup berkelompok dalam suatu masyarakat, maka setiap orang harus dapat mengontrol tingkah laku yang bertentangan dengan norma masyarakat. Setiap manusia mempunyai dorongan-dorongan dalam diri yang menuntut pemuasan, misalnya saja dorongan-dorongan seksual dan agresif. Oleh karena harus memuaskan kebutuhan dari dorongan-dorongan tersebut, maka manusia tersebut harus dapat mengontrol dorongan yang dimilikinya agar tidak muncul menjadi tampilan tingkah laku yang tidak dapat

⁵¹ M. Nur Gufron & Rini Risnawati S. *Teori-Teori Psikologi*. 31.

diterima oleh masyarakat disekelilingnya, sehingga tidak mengganggu kenyamanan dan keamanan orang lain.

2) Faktor Personal

Setiap manusia memperoleh pencapaian tujuannya melalui keiginan. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan kontrol diri (*self control*). Seseorang akan membuat standar-standar untuk mencapai tujuan, dan ketika pencapaiannya diperlukan proses belajar mengontrol dorongan untuk memuaskan kebutuhan dengan segera demi tercapainya tujuan jangka panjang yang diharapkan.⁵²

d. Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri (*Self Control*)

Sebagaimana faktor psikologi lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan

⁵² J.F. Calhoun & J.R Acocella. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Edisi Ketiga. Diterjemahkan oleh Satmoko (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995). 151.

bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Hasil peneliti Nasichan (2000) menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh sebab itu, bila orangtua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsistensian ini akan diinternalisasi anak. dikemudian akan menjadi kontrol diri baginya.⁵³

e. Jenis-jenis Kontrol Diri (*Self Control*)

Averill dalam Akhmad menyatakan kontrol diri dengan sebutan kontrol personal yang terdiri dari tiga jenis kontrol⁵⁴, yaitu:

1) Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)

Kontrol perilaku yaitu merupakan kesiapan terjadinya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Dalam kontrol perilaku ada dua jenis yaitu pertama, mengatur pelaksanaan (*Regulated administration*), yaitu kemampuan dalam mengatur dan menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Kedua, kemampuan memodifikasi stimulus (*Stimulus modifiability*), kemampuan untuk

⁵³ M. Nur Gufron & Rini Risnawati S. *Teori-Teori Psikologi*. 32.

⁵⁴ Ahmad Khoirul Huda. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Self-Control Siswa Melalui Budaya Religius di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah SMPN 1 Ngasem Bojonegoro*. 44.

mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki terjadi. Langkah yang dapat digunakan dalam menghadapi kejadian yang tidak menyenangkan sebagai berikut:

- a) Mencegah atau menjauhi stimulus.
 - b) Menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung.
 - c) Menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir.
 - d) Membatasi intensitas dari stimulus tersebut.
- 2) Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kontrol kognitif yaitu merupakan kemampuan individu untuk mengelolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki individu mengenal suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

3) Mengontrol Keputusan (*Decesional Control*)

Mengontrol keputusan yaitu kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.⁵⁵

f. Ciri-ciri Kontrol Diri (*Self Control*)

Kontrol diri berkaitan dengan emosi individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock bahwa kontrol diri (*self control*) berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan yang terdapat dalam dirinya. Lebih lanjut Hurlock mengemukakan tiga kriteria emosi yang dilakukan individu untuk mengarahkan yang lebih baik yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat melakukan kontrol diri yang bisa diterima sosial.
- 2) Dapat memahami seberapa banyak kontrol yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhannya sesuai dengan harapan masyarakat.
- 3) Dapat menilai situasi secara kritis sebelum merespon dan memutuskan cara beraksi terhadap situasi tersebut.⁵⁶

Berikut adalah contoh sikap dan perilaku siswa yang memiliki kontrol diri (*self control*) yang baik⁵⁷:

⁵⁵ M. Nur Gufron & Rini Risnawati. *Teori-Teori Psikologi*. 30-31.

⁵⁶ *Ibid.*, 24.

1) Dalam Keluarga

- a) Tunduk dan taat serta patuh terhadap perintah kedua orangtua.
- b) Hidup sederhana dan tidak suka pamer harta kekayaan dan kelebihannya.
- c) Tidak mengganggu ketentraman anggota keluarga lain.

2) Dalam Masyarakat

- a) Mencari sahabat atau teman sebanyak-banyaknya dan membenci permusuhan.
- b) Saling menghormati dan menghargai orang lain.
- c) Mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.
- d) Mengikuti atau berpartisipasi segala kegiatan yang ada dilingkungan masyarakat.

3) Dalam lingkungan Sekolah dan Kampus

- a) Patuh dan taat pada peraturan sekolah atau kampus.
- b) Menghormati dan menghargai teman, guru, dosen, karyawan, dll.
- c) Berani menolak setiap ajakan atau paksaan dalam setiap tindakan negatif.

Kemampuan mengontrol diri sebagaimana diuraikan diatas pada hakikatnya berkembang seiring dengan bertambahnya usia.

⁵⁷ Muhammedi. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membina Self Control Siswa (Studi Kasus di SMA Swasta Al- Azhar Plus Medan)*.74.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok darinya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong dan diancam seperti hukuman seperti yang dialami ketika waktu anak-anak.⁵⁸

g. Perkembangan Kontrol Diri (*Self Control*)

Para peneliti mengemukakan kontrol diri berkembang secara perlahan pada diri anak pada tahap-tahap yang dapat diprediksi. Namun, para peneliti ini memperingatkan bahwa kita tidak akan pernah dapat memastikan tahapan anak berdasarkan usianya. Anak-anak dapat berubah-ubah secara cepat berdasarkan kemampuan dan pengalaman mereka. Semakin kita memahami tingkat kontrol diri anak saat ini. Semakin baik kita membantunya melangkah ketahap berikutnya. Tahap-tahap ini diadaptasi dari karya *Michael Bloomquist* psikologi anak dan penulis *Skill Training for Children with Behaviour Disorders*.⁵⁹

Tahap 1. Membentuk rasa aman.

Masa awal pertumbuhan (0 hingga 1 tahun). Bayi masih sangat berpusat pada dirinya dan menjajaki lingkungannya dengan bantuan orangtuanya sebagai pendukung rasa aman. Karena bayi secara *instingtif* mengasosiasikan orangtuanya sebagai *stimulus* yang menyenangkan seperti makanan, kehangatan dan pengasuhan.

⁵⁸ *Ibid.* 75.

⁵⁹ Michele Borba. *Membangun Kecerdasan Moral Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2008). 130.

Tahap 2. Berorientasi pada kontrol eksternal.

Masa belajar berjalan (1 hingga 3 tahun) anak akan merespon kontrol eksternal dari orang-orang dewasa dan menuruti permintaan mereka.

Tahap 3. Mengikuti aturan yang ketat

Pra sekolah (3 hingga 6 tahun) Anak akan mengikuti aturan-aturan orang-orang dewasa dalam bentuk perintah yang sering mereka ucapkan secara keras untuk mengontrol perilakunya.

Tahap 4. Menyadari dorongan dari dalam

Sekolah Dasar (6 hingga 12 tahun) Anak menggunakan kesadarannya untuk mengarahkan perilakunya dan mengatur dorongan dari dalam dirinya. Ia mulai belajar mengatasi persoalan dan mengembangkan kesadaran yang kuat terhadap perilakunya.⁶⁰

Tahap 5. Berorientasi pada kontrol internal

Masa remaja (12 hingga 20 tahun) Anak memperoleh banyak kemajuan dalam mengatasi persoalan dan lebih banyak menyadari keinginan dan tindakannya. Piaget menyebutkan bahwa masa remaja sudah mencapai tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif.⁶¹ Dia mampu mempertimbangkan segala kemungkinan untuk mengatasi suatu masalah dari beberapa sudut pandang dan berani mempertanggungjawabkan.

⁶⁰ *Ibid.* 131.

⁶¹ Enung dan Fatimah. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik* (Bandung:Pustaka Setia, 2006). 2425.

Untuk itu siswa yang sudah menginjak pada usia remaja pengendalian dirinya sudah tidak lagi berasal dari pembentukan rasa aman, adanya kontrol eksternal atau karena mengikuti aturan yang ada, akan tetapi pengendalian dirinya sudah mulai mencapai tahap menyadari dorongan dari dalam diri dan berasal dari kontrol internal.⁶²

h. Langkah-langkah Kontrol Diri (*Self Control*)

Menurut Michele Borba ada tiga langkah seorang guru dalam membina kontrol diri (*self control*), yaitu⁶³:

- 1) Pertama, memperbaiki perilaku, sehingga dapat memberi contoh *Self control* yang baik bagi siswa dan menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan prioritas.
- 2) Kedua, membantu siswa menumbuhkan sistem regulasi internal sehingga dapat menjadi motivator bagi diri mereka sendiri.
- 3) Ketiga, mengajarkan cara membantu siswa menggunakan kontrol diri ketika menghadapi godaan dan stress, mengajarkan untuk berfikir sebelum bertindak sehingga mereka akan memilih sesuatu yang aman dan baik.

Skinner mengemukakan beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melaksanakan kontrol diri bagi setiap individu (bagi siswa), terdiri dari:

⁶² Michele Borba. *Membangun Kecerdasan Moral Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. 81.

⁶³ *Ibid.* 107.

1) Pengendalian dan Pertolongan Fisik

Proses dimana individu mengontrol tingkah laku dengan cara pengendalian fisik seseorang dengan bersosialisasi dengan orang lain dengan melatih diri untuk menerima apa adanya, berusaha menghadapi permasalahan dengan cara pengendalian fisik terhadap suatu respon yang dikontrol. Eksistensi dan kekuatan tingkah laku dapat dijelaskan dengan menunjukkan pada pengaruh lingkungan yang menghalangi respon.

2) Perubahan Stimulus

Selain membuat respon yang mungkin dan tidak mungkin, kita dapat membuat atau menghapus peluang. Dalam mengerjakannya kita memanipulasi baik satu hal yang mendatangkan ataupun yang membedakan stimulus.

3) Penggunaan Stimulus Aversif

Seseorang dapat mengontrol diri sendiri dengan menciptakan verbal yang mempengaruhi pada diri. Kita mengkondisikan stimulus reaksi aversif dalam diri kita dengan memadukan stimulus pada cara-cara yang tepat.⁶⁴

⁶⁴ Aabidin, Zainal. Hubungan antara Dawamul Wudhuk dengan Kontrol Diri. Universitas Islam Negeri Malang. (*Skripsi*). Tidak Diterbitkan.

i. Manfaat Kontrol Diri (*Self Control*)

Tanpa disadari, meskipun terlihat sederhana, namun upaya-upaya untuk mengontrol diri (*self control*) mampu menuai banyak manfaat yang diperoleh dari keberhasilan seseorang khususnya remaja dalam mengendalikan dirinya, antara lain:

- 1) Melalui pengendalian diri seseorang akan mampu untuk meningkatkan kesabaran. Karena jika kita sedang dalam keadaan marah, kita tidak sabar, tawakal, bersyukur dan lain-lain. Selain itu kontrol diri juga dapat meningkatkan komunikasi positif dilingkungan masyarakat sehingga diperoleh suasana tenang.
- 2) Akan lebih dapat mengimbangkan pencukupan kebutuhan hidup yang sesuai dengan kemampuan diri dan meningkatkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan kepadanya.
- 3) Dapat mengurangi rasa gelisah, cemas, iri, dan tidak puas yang dapat terjadi pada semua tingkatan.⁶⁵

Luluk Ernawati menjelaskan seseorang yang melakukan kontrol diri (*mujahadah an-nafs*) akan memperoleh manfaat dan hikmah sebagai berikut:

- 1) Hati semakin bersih dan tenang.
- 2) Memperoleh bahagia lahir dan batin.

⁶⁵ Nuraini 184, “Emosi-marah-dan-pengendalian-diri”, <https://nuraini84.wordpress.com> (01 Februar 2018).

- 3) Diberi kemudahan oleh Allah SWT dalam mengerjakan amal shaleh.
- 4) Dijauhkan dari sifat-sifat tercela, seperti iri, dengki, dan sombong.
- 5) Dicintai Allah SWT dan sesama manusia.
- 6) Mendapatkan hidayah yang sempurna dari Allah SWT.⁶⁶

3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kontrol Diri (*Self Control*) Siswa

Dalam konteks Islam, pendidik/guru disebut dengan *murabbi*. *Mualim dan muaddib*. Kata *Murabbi* berasal dari kata *rabba, yurabbi*. Kata *mualim isim fail dari allama, yuallimu* sebagaimana ditemukan dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"⁶⁷

Sedangkan kata *muaddib* berasal dari kata *addaba, yuaddibu*.

Seperti kata sabda Rasul yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban:

أَدَّبَنِي رَبِّي أَحْسَنَ تَأْدِيبِي

⁶⁶ Pai-bp, "Manfaat dan Hikmah Kontrol Diri", <http://pai-bp.blogspot.com.html> (01 Februari 2018)

⁶⁷ Departement Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah & Asbabunnuzul*. 6.

Artinya: “Allah mendidik ku, maka Ia memberikan kepadaku sebaik-baiknya pendidikan”. (HR.Ibnu Hibban).⁶⁸

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pendidik dalam Islam sama dengan teori di Barat, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.⁶⁹

Masa remaja adalah masa pembinaan dan persiapan terakhir sebelum memasuki masa dewasa yang penuh tanggung jawab. Mereka selalu ingin dianggap berguna dalam lingkungannya. Oleh karena itu, harus senantiasa dibina dan diarahkan dalam mengembangkan bakat dan minatnya dalam berbagai bidang. Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah pembinaan sikap dan mental siswa agar mampu menjadi pribadi yang seimbang antara jasmani dan rohani sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.⁷⁰

Remaja membutuhkan kontrol diri (*self control*), karena dia belum mempunyai pengalaman yang memadai untuk itu. Dia sangat peka karena pertumbuhan fisik dan seksual yang berlangsung dengan cepat. Sebagai akibat dari pertumbuhan fisik dan seksual tersebut, terjadi kegoncangan dan kebimbangan dalam dirinya terutama dalam pergaulan terhadap lawan jenis.⁷¹

⁶⁸ Ali bin Hisamu al-ddin (Mufti India). *Kanzul al-Amal*. Juz 11, 406.

⁶⁹ Masduki Duryat. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Penguatan Agama Islam di Institut yang Bermutu dan Berdaya Saing)*. 83.

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). 74.

⁷¹ Panut Panuju. *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005). 39.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal, tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru.⁷²

Uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh positif bagi pembinaan kontrol diri (*self control*) di sekolah. Disamping itu merujuk pada pendapatnya Nipa Abdul Halim bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi akhlak/prilaku seseorang adalah faktor eksternal, yaitu keluarga dan sekolah. Dalam konteks penelitian ini faktor sekolah disebut secara eksplisit.⁷³ Dengan kata lain sekolah yang merupakan lingkungan sosial ketiga bagi seseorang (keluarga, masyarakat dan sekolah) menjadi sangat berperan dalam menumbuh kembangkan kontrol diri(*self control*) siswa.

⁷² Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*.124.

⁷³ Nipa Abdul Halim. *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. (Yogyakarta:Mitra Pustaka, 2000).
12.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷⁴

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁵

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis deskriptif kualitatif mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

⁷⁵Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).6.

Dengan kata lain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pemahaman yang jelas tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina *Self Control* Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelenti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 8 Jember JL Basuki Rahmat No. 25 Dusun Gumuksari Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Penetapan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian berdasarkan pada pertimbangan: Siswa juga sering membolos sekolah, merokok di sekolah, pacaran, melakukan tindak kekerasan terhadap teman sebaya, dan pada bulan September 2017 siswa sempat terlibat tawuran dengan sekolah lain.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijanging sehingga validitasnya dapat dijamin.⁷⁷

Penentuan subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampling bersetujuan). *Purposive Sampling* adalah

⁷⁶ Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2014). 26.

⁷⁷ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (jember: IAIN JemberPress, 2017). 47

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁷⁸

Purposive sampling dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Misalnya orang yang memiliki tingkat pendidikan tertentu, jabatan tertentu, mempunyai usia tertentu yang pernah aktif dalam kegiatan masyarakat.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yang dijadikan informan diantaranya:

- a. Kepala Sekolah SMPN 8 Jember.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 8 Jember.
- c. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMPN 8 Jember.
- d. Siswa SMPN 8 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁷⁹ Beberapa Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

⁷⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016). 300.

⁷⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al- Manshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012). 163.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang bisa digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif disamping atau untuk melengkapi wawancara.⁸⁰ Pada penelitian ini, peneliti akan secara langsung mengamati dan mencatat secara sistematis tentang Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di SMPN 8 Jember.

Observasi dibagi menjadi 3 macam, yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tak berstruktur. Pada tahap observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi terus terang dan tersamar. Pada tahap observasi terus terang dan tersamar peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁸¹

Adapun data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi ini sebagai berikut:

- a. Letak geografis SMPN 8 Jember.
- b. Kondisi obyek penelitian.

⁸⁰ Nurul Ulfatin. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Bayu Media Publishing, 2013). 210.

⁸¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. 310

- c. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di SMPN 8 Jember.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan orang-per-orang (*the person-to-person*) dan wawancara kelompok (*group interviews*). Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dan subjek atau responden sebagai terwawancara (*interviewee*).⁸²

Teknik wawancara terdiri dari tiga jenis, yaitu wawancara Terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.⁸³ Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur ini, peneliti menggabungkan tipe wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dalam penelitiannya. Peneliti mengacu pada topik-topik pertanyaan yang sudah ditentukan yang sengaja dirancang untuk semua responden yang ada dalam kasus (wawancara terstruktur). Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mendalami subyek yang diteliti dalam studi kasus. Umumnya wawancara tidak terstruktur dilakukan di tengah-tengah berlangsungnya pengumpulan data bersamaan dengan teknik lain (terutama pengamatan) untuk memberi kesempatan kepada informan mengungkapkan secara menyeluruh dari suatu peristiwa.⁸⁴

⁸² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 132.

⁸³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. 319.

⁸⁴ Nurul Ulfatin. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. 193

Adapun data yang diperoleh peneliti dari teknik wawancara ini sebagai berikut:

- a. Peranan guru pendidikan Agama Islam dalam mengontrol (perilaku, kognitif, dan keputusan) siswa di SMPN 8 Jember.
 - b. Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di SMPN 8 Jember.
 - c. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di SMPN 8 Jember.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁸⁵

Dokumen yang diamati berupa tulisan profil sekolah, dokumentasi sekolah, biografi guru, visi dan misi sekolah, dan peraturan tata tertib sekolah.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari teknik dokumentasi ini sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat berdirinya SMPN 8 Jember
- b. Letak geografis SMPN 8 Jember
- c. Profil SMPN 8 Jember.
- d. Visi Misi dan Tujuan SMPN 8 Jember.

⁸⁵ Nana Syadiah Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). 220.

- e. Struktur Organisasi SMPN 8 Jember
- f. Sarana Prasarana SMPN 8 Jember.
- g. Jumlah Peserta Didik SMPN 8 Jember.
- h. Denah SMPN 8 Jember.
- i. Dokumentasi peranan guru PAI dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di SMPN 8 Jember.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁶

Peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles Huberman yaitu meliputi:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

Catatan deskriptif adalah catatan alami tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran peneliti terhadap fenomena yang dialami. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan

⁸⁶ Satori Djam'an & Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014). 201.

yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.⁸⁷

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁸

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut.

4. *Verification (Concluding drawing)*

Langkah keempat dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

⁸⁷ Tjejep Rohendi Rohidi. *Analisis dan Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2009). 23.

⁸⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. 338

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi keabsahan data-data temuan di lapangan.⁸⁹

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*.

Untuk mengecek keabsahan data melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.⁹⁰ Pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain untuk mendapatkan data yang sama dari sumber yang berbeda.⁹¹

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi teknik yaitu tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

⁸⁹ Lexy J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. 327.

⁹⁰ *Ibid.* 330.

⁹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. 336.

bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁹²

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menguraikan tentang rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada saat di lapangan, sehingga dalam melaksanakan penelitian, peneliti memiliki rambu-rambu yang harus dilaksanakan secara bertahap. Menurut Moleong tahap peneliti dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁹³ Penelitian ini akan dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan merupakan tahapan awal peneliti akan melakukan sebuah penelitian, meliputi dari:

- a. Memilih lokasi penelitian
- b. Menentukan masalah di lokasi penelitian
- c. Menyusun rencana penelitian (proposal)
- d. Pengurusan surat izin penelitian
- e. Menilai keadaan lapangan
- f. Memilih dan memanfaatkan informan
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.

⁹² *Ibid*, 373-374.

⁹³ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. 125.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas pada tahap penelitian yaitu:

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi
- c. Mengumpulkan data/informan yang dibutuhkan peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktifitas yang akan dilakukan yaitu:

- a. Data sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks.
- b. Menyusun data.
- c. Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan data-data yang sudah terkumpul.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini akan mendeskripsikan gambaran obyek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini ialah Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Jember. Berikut pembahasan mengenai Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Jember.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 8 Jember

SMP Negeri 8 Jember mulai berdiri dan menerima murid baru pertama kali pada tahun 1983-1984, dengan nama SMP Negeri Kaliwates, sementara gedung sekolah menumpang di SMP Negeri 1 Jember.

Tenaga pengajarnya banyak merangkap dan mendapat bantuan tenaga pengajar dari SMP Negeri 1 Jember. Sejak tahun 1985 telah memiliki gedung sendiri dan tidak lagi menumpang di SMP Negeri 1 Jember.

Adapun Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 8 Jember adalah: Ny. Koesmijatin (tahun 1983-1991), Ismail, BBA (tahun 1991-1992), Abdurrachman (tahun 1992-1995), Drs. Suwono Adi (tahun 1995-1999), Drs Slamet Pujiyanto, M.Sc (tahun 1999-2003), Dra. Yayuk

Kuriyani, M.Si (tahun 2003-2010), dan H. Akhmad Muhajir, S.Pd. M.Si tahun 2010 sampai saat ini.⁹⁴

2. Letak Geografis SMP Negeri 8 Jember

Lokasi SMP Negeri 8 Jember terletak di Jl. Basuki Rahmat No. 25 Dusun Gumuksari desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember . Lokasi ini terletak di beberapa batas wilayah diantaranya yaitu:

- a. Batas wilayah utara : SMA Negeri 3 Jember
- b. Batas wilayah selatan : Rumah warga
- c. Batas wilayah timur : Jalan Raya dan Rumah warga
- d. Batas wilayah barat : Persawahan milik warga.⁹⁵

3. Profil Sekolah

Profil sekolah adalah gambaran yang jelas dan lengkap tentang situasi sekolah saat ini. Adapaun profil SMP Negeri 8 Jember sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 8 JEMBER
NPSN / NSS	: 20523896 / 201053001142
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri

b. Lokasi Sekolah

Alamat	: Jl. Basuki Rahmat No. 25 Jember
RT/ RW	: 3 / 29

⁹⁴ Dokumentasi SMP Negeri 8 Jember tahun 2017/2018.

⁹⁵ Observasi, SMP Negeri 8 Jember, 16 Januari 2018.

Nama Dusun : Gumuksari
 Desa/ Kelurahan : Tegal Besar
 Kode Pos : 68132
 Kecamatan : Kaliwates
 Kabupaten : Jember
 Provinsi : Jawa Timur

c. Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus : -
 SK Pendirian Sekolah : 0507/01/1983
 Tgl SK Pendirian : 1983 – 03 – 24
 Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
 SK Izin Operasional : -
 Tgl SK Akreditasi : 2015 – 01 – 01
 No Rekening BOS : 0032912338
 Nama Bank : Bank Jatim
 Cabang / KCP Unit : Jember
 Rekening Atas Nama : SMP Negeri 8 Jember
 MBS : Ya
 Luas Tanah Milik : 14920 m²
 Luas Tanah Bukan Milik : 0 m²

1) Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 0331337868
 Nomor Fax : -

Email : smpn8jember@yahoo.co.id

Website : -

2) Data periodik

Kategori Wilayah : -

Daya Listrik : 10600

Akses Internet : Telkomsel Flash

Akreditasi : A

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Sumber Listrik : PLN

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat.⁹⁶

4. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 8 Jember

Adapun Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 8 Jember sebagai berikut:

Visi SMP Negeri 8 Jember

“Berakhlakah Mulia, Cerdas, Kreatif, Mandiri, dan Berwawasan Global”⁹⁷

- a. Terwujudnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari,
- b. Terwujudnya lulusan yang tertib, peduli, santun, dan berakhlak mulia,
- c. Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia dan memiliki prestasi tinggi serta kreatif dan berprestasi tinggi serta berwawasan lingkungan sehat,
- d. Terwujudnya lulusan yang disiplin, dedikasi dan daya juang yang tinggi serta kreatif dan berprestasi,
- e. Terwujudnya lulusan yang mandiri dalam segala situasi,

⁹⁶ Dokumentasi Profil SMPN 8 Jember,

⁹⁷ Dokumentasi Data SMP Negeri 8 Jember.

- f. Terwujudnya lulusan yang jujur, stabil, dan sportif dalam menghadapi perubahan zaman,
- g. Terwujudnya lulusan yang memiliki wawasan global yang berlandaskan IPTEK,
- h. Terciptanya lingkungan belajar yang bersih, rindang, asri, dan sehat yang mendukung tercapainya prestasi secara akademik, dan non akademik.

Misi SMP Negeri 8 Jember

Misi SMP Negeri 8 Jember dalam mewujudkan visi tersebut antara lain:

- a. Menerapkan pengeahuab keagamaan yang didasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Melaksanaakan pembelajaran secara intensif, terjadwal, efektif, dan efisien,
- c. Menyelenggarakan program kompetensi dan kompetensi bagi peningkatan mutu guru dan siswa,
- d. Mengembangkan dan memberdayakan media pembelajaran yang mutakhir,
- e. Mengembangkan kreatifitas siswa melalui PBM dan pengembangan diri,
- f. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat lingkungan,
- g. Menumbuhkan dan membudidayakan sifat santun dan peduli terhadap ingkungan,

- h. Meningkatkan pencapaian nilai hasil belajar dan ujian sekolah/nasional,
- i. Mewujudkan lulusan yang memiliki wawasan global yang berlandaskan IPTEK.

Tujuan Sekolah

Berdasarkan Visi dan Misi di atas maka tujuan yang hendak dicapai SMP Negeri 8 Jember adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari,
- b. Meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa,
- c. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan,
- d. Meningkatkan kegiatan pengembangan diri siswa sesuai dengan bakat dan minatnya,
- e. Meningkatkan sarana dan media pembelajaran berbasis ICT,
- f. Meningkatkan kerja sama dengan komite sekolah untuk perkembangan prasarana pembelajaran.
- g. Meningkatkan budaya santun, tertib, mandiri, dan cipta lingkungan,
- h. Meningkatkan pencapaian nilai rata-rata KKM tiap semester dan nilai rata-rata UN,
- i. Mengintegrasikan ICT pada setiap proses pembelajaran.⁹⁸

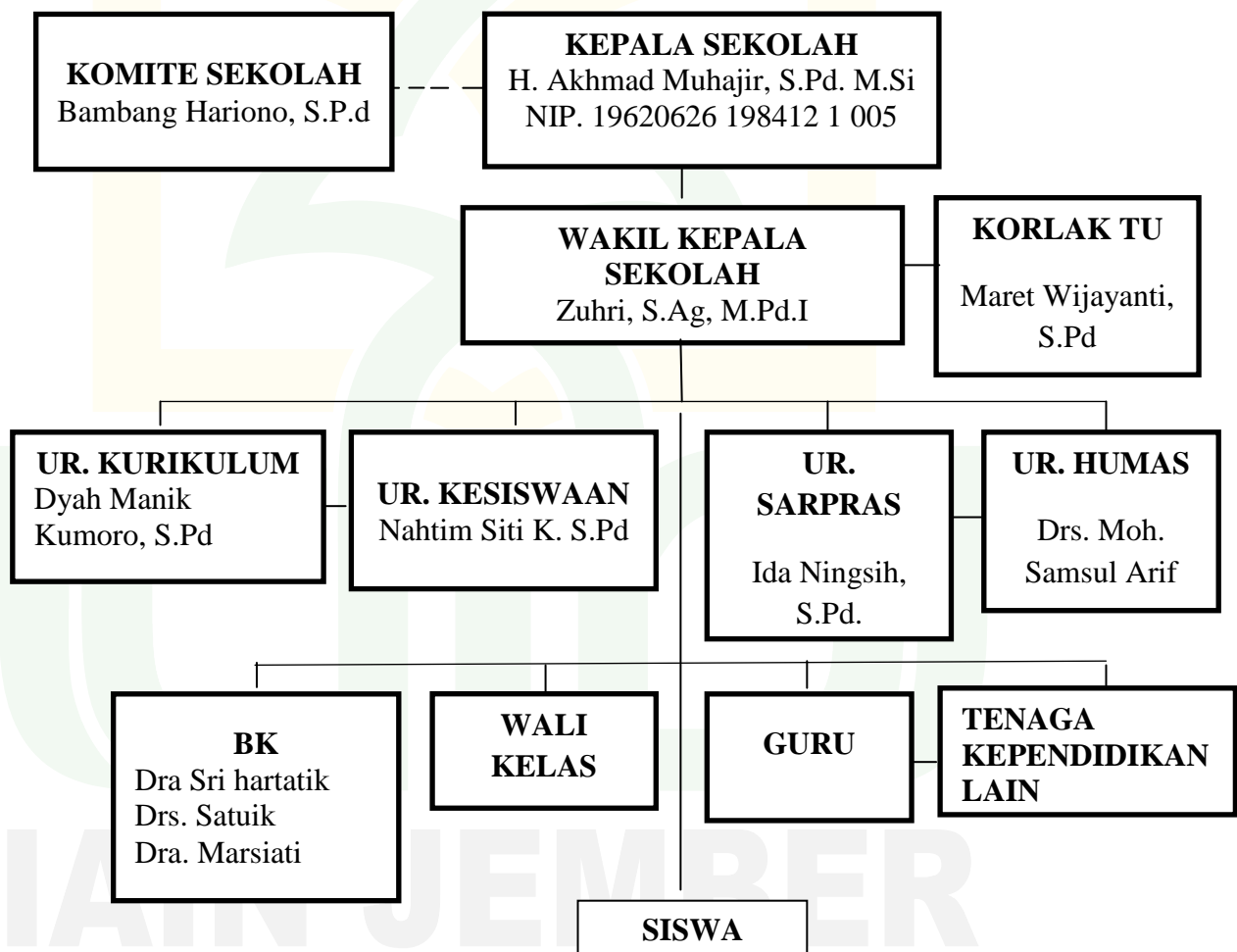
⁹⁸ Dokumentasi Profil SMPN 8 Jember.

5. Struktur Guru SMP Negeri 8 Jember

Dalam sebuah organisasi diperlukan struktur organisasi agar terlihat organisasi secara stuktural, oleh sebab itu SMP Negeri 8 Jember mencantumkan struktur organisasi sebagai berikut⁹⁹:

Gambar 4.1

Struktur Guru SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018



Keterangan :

----- = Garis Koordinasi

———— = Garis Instruksi

⁹⁹ Dokumentasi SMPN 8 Jember Tahun 2017/2018.

6. Sarana Prasarana SMP Negeri 8 Jember

Sarana dan prasarana erat kaitannya dengan aktivitas belajar mengajar. Aktivitas dapat berjalan lancar apabila sarana dan prasarana berjalan baik dan keadaannya memadai. Adapun sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 8 Jember sebagai berikut:

a. Ruang Kelas

Kelas VII	: 7 Rombongan Belajar dengan kondisi baik
Kelas VIII	: 7 Rombongan Belajar dengan kondisi baik
Kelas IX	: 7 Rombongan belajar dengan kondisi baik

b. Bangunan/ Ruang Lainnya

Gudang	: 1 Ruangan dengan kondisi baik
Kamar Mandi Guru	: 2 Ruangan dengan kondisi baik
Kamar Mandi Siswa	: 12 Ruangan dengan kondisi baik
Mushollah	: 1 Ruangan dengan kondisi baik
Pos Jaga	: 1 Ruangan dengan kondisi baik
Ruang Bk	: 1 Ruangan dengan kondisi baik
Ruang Guru	: 1 Ruangan dengan kondisi baik
Ruang Tamu	: 1 Ruangan dengan kondisi baik
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruangan dengan kondisi baik
Ruang Koperasi Siswa	: 1 Ruangan dengan kondisi baik
Ruang Lab. Bahasa	: 1 Ruangan dengan kondisi baik
Ruang Lab. Biologi	: 1 Ruangan dengan kondisi baik
Ruang Lab. Fisika	: 1 Ruangan dengan kondisi baik

Ruang Lab. Komputer	: 1 Ruang dengan kondisi baik
Ruang Multimedia	: 1 Ruang dengan kondisi baik
Ruang OSIS	: 1 Ruang dengan kondisi baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Ruang dengan kondisi baik
Ruang Serba Guna	: 1 Ruang dengan kondisi baik
Ruang TU	: 1 Ruang dengan kondisi baik
Ruang UKS	: 1 Ruang dengan kondisi baik
Ruang Kurikulum	: 1 Ruang dengan kondisi baik. ¹⁰⁰

c. Alat Bantu Ajar

Alat-alat Bantu Ajar yang terdapat di SMP Negeri 8 Jember dapat dilihat pada tabel di bawah ini¹⁰¹:

Tabel 4.1
Alat Bantu Ajar SMP Negeri 8 Jember

No	Nama Buku	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi
1.	Al – Qur'an			BAIK
2.	CD Pembelajaran BIG			BAIK
	Kamus BIG			BAIK
3.	Kamus			BAIK
4.	Alat Peraga IPA			
	Alat Praktikum Fisika			BAIK
	Alat Penunjang Fisika			BAIK
	Alat Praktikum Biologi			BAIK
	Penunjang Biologi			BAIK

¹⁰⁰ Dokumentasi Profil SMPN 8 Jember.

¹⁰¹ Dokumentasi Data SMPN 8 Jember.

5.	Alat Bantu Ajar IPS			BAIK
	Peta			BAIK
	Globe			BAIK
	CD Pembelajaran IPS			BAIK
6.	Alat Bantu Pembelajaran MAT			
	CD Pembelajaran MAT			BAIK

7. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 8 Jember

Adapun jumlah peserta didik di SMP Negeri 8 Jember, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:¹⁰²

Tabel. 4.2
Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas VII	L	162	250
		P	88	
2.	Kelas VIII	L	151	245
		P	94	
3.	Kelas IX	L	146	248
		P	102	

¹⁰² Dokumentasi SMPN 8 Jember Tahun 2017/2018.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini dan memberi intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang valid dan berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumentasi. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai global hingga sampai data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian.

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengontrol (Perilaku, Kognitif, dan Keputusan) Siswa di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

SMP Negeri 8 Jember adalah Sekolah Menengah Pertama yang lebih menekankan pada lulusan yang memiliki akhlak mulia, cerdas, kreatif dan berwawasan global sehingga selain lulusan menjadi seorang yang bukan hanya memiliki kemampuan akademik saja, melainkan juga menjadi seseorang yang memiliki dasar imtaq sesuai dengan Visi Dan Misi SMPN 8 Jember yaitu *“Berakhlaklah Mulia, Cerdas, Kreatif, Mandiri, dan Berwawasan Global”*.¹⁰³

Namun realitanya, ternyata di SMPN 8 Jember masih banyak siswa yang belum mencapai tingkatan sesuai dengan visi misi sekolah, sebagian siswa menunjukkan kurangnya kontrol diri (*self control*) siswa yang

¹⁰³ Dokumentasi Profil SMPN 8 Jember.

rendah jika diperhatikan melihat perilaku siswa. peneliti melakukan sebuah observasi awal ketika datang ke SMPN 8 Jember, keadaan sekolah ketika itu sedang istirahat. Dan ada satu pemandangan yang menarik yaitu ada beberapa siswa yang dihukum didepan ruang guru karena mereka mencoba untuk membolos sekolah dengan meloncat dinding dibelakang gedung SMPN 8 Jember, dan ketika proses penghukuman kepada siswapun siswa menunjukkan raut wajah yang tidak menyesal. Bahkan salah satu siswa memamerkan kepada siswa yang sedang melewati ruangan guru menunjukkan bahwa dia bangga karena sedang dihukum oleh guru BK.¹⁰⁴

Dari hasil observasi/pengamatan awal peneliti diatas, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak H. Akhmad Muhajir, S.Pd,

M.Si selaku kepala sekolah SMPN 8 Jember, bahwa:

“Sebagian besar siswa di SMPN 8 Jember tingkat kontrol dirinya sudah cukup baik dan sesuai dengan usianya, hanya ada beberapa siswa saja yang kurang baik. Namun ada pada tiap-tiap kelas siswa yang memang kontrol dirinya rendah dan sering mengganggu teman lainnya. Entah itu ketika proses belajar mengajar didalam kelas atau kegiatan lainnya diluar kelas”.¹⁰⁵

Peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk mengontrol perilaku siswa, karena ada beberapa siswa yang memang kontrol perilakunya kurang baik, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak bapak Zuhri, S.Ag, M.Pd.i selaku Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru PAI Khusus Kelas VII, menyatakan bahwa:

¹⁰⁴ Observasi, SMP Negeri 8 Jember, 08 November 2017.

¹⁰⁵ Akhmad Muhajir, *Wawancara*, Jember, 10 Januari 2018.

“Siswa yang bersekolah di SMPN 8 Jember kebanyakan salah satu dari orangtuanya bekerja diluar kota dan berjauhan dengan anak. kurangnya ekonomi yang mengakibatkan salah satu orangtua bekerja diperantauan, hal tersebutlah yang mengakibatkan anak kurang perhatian dan ada yang kebalikannya ada yang terlalu memanjakan anaknya, membiarkan anaknya bergaul dengan siapa saja tanpa mengawasi perkembangan perilaku anaknya. Namun siswa yang kontrol perilakunya kurang dihitung dari setiap kelas memang ada beberapa siswa yang memang kontrol perilakunya sangat kurang, namun anak tersebut masih bisa dikendalikan dan diupayakan oleh pihak sekolah dan dibantu guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan pembinaan terhadap siswa-siswa yang memiliki catatan pelanggaran”.¹⁰⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan IX, bahwa:

“Tingkat kontrol diri siswa di SMPN 8 Jember tergolong cukup baik dalam artian sesuai dengan usianya, namun ada beberapa siswa yang belum bisa terkontrol dan agak sulit untuk mengontrol diri siswa tersebut. Dikarenakan ketika disekolah mendapatkan bimbingan, arahan, dan motivasi yang cukup baik namun lingkungan luar mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan tidak mendukung dalam pembinaan pengendalian diri siswa.”¹⁰⁷

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina kepribadian/akhlak siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Drs. Satuik Selaku guru BK kelas VIII, Beliau mengatakan bahwa:

“Dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya kognitif kontrol siswa seperti:1) Kedisiplinan yang meliputi peraturan waktu maupun peraturan Tugas, 2) Upaya meningkatkan akhlakul

¹⁰⁶ Zuhri, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

¹⁰⁷ Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

karimah siswa dalam bentuk penerapan ibadah sehari-hari, 3) Kejujuran dalam hal apapun termasuk ujian, 4) Tanggung jawab siswa, jika ada pelanggaran siswa wajib dan harus bertanggungjawab, semua ini yang tidak kalah penting adalah upaya penyadaran siswa, karena dengan siswa sadar semuanya akan menjadi mudah.”¹⁰⁸

Ditambahkan oleh bapak Zuhri, S.Ag, M.Pd.i selaku Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru PAI Khusus Kelas VII, menyatakan bahwa:

“Baik buruknya perilaku siswa yang utama kita bisa melihat bagaimana orangtuanya memberikan pendidikan dirumahnya, Jika siswa berperilaku kurang baik, dengan mencari-cari perhatian dengan melanggar tata tertib sekolah atau melakukan *pembullying* kepada temannya jangan langsung menyalahkan siswanya, boleh jadi mungkin saja dirumahnya siswa tersebut kurang diperhatikan oleh orangtuanya atau malah diberikan perhatian yang berlebihan oleh orangtuanya maka dari itu siswa jadi seenaknya dalam berperilaku ketika disekolah”.¹⁰⁹

Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberi ilmu pengetahuan saja, namun juga berperan dalam membentuk akhlak siswa, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan IX, bahwa:

“Peran guru pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu yakni membina kepribadian/akhlak siswa sehingga terciptalah kepribadian yang akhlakul karimah pada siswa. Dalam proses membina akhlak siswa butuh kesabaran dan ketelatenan dikarenakan siswa yang berada di Sekolah Menengah Pertama adalah anak yang masih bersifat kekanak-kanakan sehingga mudah dalam mengontrol siswa tersebut.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Satuik, *Wawancara*, Jember, 08 Februari 2018.

¹⁰⁹ Zuhri, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

¹¹⁰ Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

Dan juga ditambahkan oleh bapak Zuhri, S.Ag, M.Pd.i selaku Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru PAI Khusus Kelas VII, menyatakan bahwa:

“Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku siswa sangat penting terlebih selain guru pendidikan Agama Islam bertugas memberikan pelajaran didalam kelas guru juga berperan memberikan pengarahan, memberikan nasehat, dan memberikan motivasi kepada siswa dimanapun tempatnya berada, memberikan nasehat dan teguran dimulai dari masalah sepele seperti menemukan siswa makan menggunakan tangan kiri maka langsung diberikan teguran sampai dengan masalah berat seperti kasus yang melanggar tata tertib sekolah seperti berkelahi, tawuran, dll.¹¹¹

Ketika peneliti melakukan observasi di SMPN 8 Jember, peneliti melihat secara langsung siswa sedang bergurau dengan temannya namun bergraunya berlebihan sehingga menimbulkan pertengkaran dan saling pukul, ketika kejadian itu berlangsung, salah satu siswa memanggil guru, guru yang pertama dipanggil oleh siswa untuk menghentikan perkelahian mereka adalah bapak Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan IX, lalu kemudian datangnya pak arif dan memberikan teguran kepada siswa yang sedang berkelahi tersebut dan memberikan nasehat, kedua siswa tersebut lalu saling bermaaf-maafan, bapak Samsul Arif membuat surat perjanjian kepada kedua siswa tersebut agar tidak berkelahi lagi, jika mengulang berkelahi lagi maka akan diserahkan kepada guru BK untuk menangani masalah mereka.”¹¹²

¹¹¹ Zuhri, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

¹¹² Observasi, SMP Negeri 8 Jember, 16 Januari 2018.

Dari hasil observasi diatas, peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku siswa dimulai dengan cara memberikan motivasi kepada siswa didalam dan diluar pelajaran, memberikan nasehat kepada siswa ketika siswa menghadapi suatu permasalahan dan memberikan teguran sekecil apapun kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Selain peran guru PAI berperan dalam mengontrol perilaku siswa, guru PAI juga berperan dalam mengontrol kognitif (*cognitive*) siswa, Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan IX, bahwa:

“Dalam pelaksanaan penerapan *self control* siswa, saya menggabungkan dengan mata pelajaran yang saya ajarkan dalam setiap pokok bahasan, dicantumkan ke silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Dimana menghubungkan atau mengkaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat diterapkan. Saya menggunakan buku sebagai komponen pembelajaran yang dapat membantu proses kegiatan pembelajaran di kelas. Saya menggunakan pendekatan konstektual sebagai proses belajar mengajar. Dalam pelajaran Agama diterapkan pula pengembangan perilaku budi pekerti yang mana perilaku budi pekerti ini ada dalam materi pelajaran Agama”.¹¹³

Ditambahkan pernyataan dari bapak Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan IX, menunjukkan bahwa:

“Dalam proses pelajaran di kelas pun apabila ada salah satu siswa yang berlaku tidak baik seperti tidak mengerjakan tugas, bergurau ketika saya menerangkan atau bahkan membawa hp dan memainkan hpnya ketika peajaran maka saya akan memberikan hukuman, pemberian hukuman juga penekanan pada pembinaan akhlak yaitu berupa didikan, misalnya menyuruh siswa membaca ayat Al-Qur’an, hal tersebut saya lakukan supaya para siswa

¹¹³ Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

selalu bersikap baik dan berdisiplin merupakan cara untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah.”¹¹⁴

Peneliti melakukan observasi dua jam pelajaran yaitu tepatnya pukul 10.10 WIB sampai 11.35 WIB. Pada kegiatan awal, guru datang ke kelas, guru mengucapkan salam, lalu guru mengabsen siswa satu persatu, guru menyuruh siswa untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran, guru menyampaikan tujuan pelajaran, guru mengendalikan pelajaran dengan cukup baik, guru menggunakan metode ceramah dan menggunakan demonstrasi/ mempraktekan karena pada hari ini materi tentang sholat jum'at, guru menerangkan ayat Al-Qur'an tentang sholat Jum'at yaitu surah al- Jum'ah/162: 9, Guru mengaitkan contoh dikehidupan sehari-hari membuat siswa lebih paham kepada pelajaran tersebut, guru memberikan pujian kepada siswa, namun pada pertengahan pelajaran suasana menjadi tidak begitu kondusif ada beberapa siswa yang ramai gaduh dan melihat kebawah meja ternyata siswa tersebut membawa hp android dan mereka sedang bermain game di hp, lalu guru memberikan teguran kepada siswa tersebut dan menyita hp beberapa siswa yang digunakan untuk bermain game dikelas. Lalu siswa disuruh maju kedepan dan membaca surah al- Jum'ah berulang-ulang. Jam menunjukkan pukul 11.35 WIB waktunya untuk istirahat, guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan tugas kepada siswa,

¹¹⁴ Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

pada jam 12.05 WIB, pelajaran diakhiri guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi diatas, dan ditambahkan oleh bapak Zuhri, S.Ag, M.Pd.i selaku Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru PAI Khusus Kelas VII, menyatakan bahwa:

“Mengontrol kognitif/pengetahuan siswa dengan cara diukur menggunakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang Agama siswa yang dilakukan pertama membaca Al- Qur’an, baru pengetahuan ibadah terkait dengan fiqih ujung-ujungnya semua mata pelajaran ada di akhlak”.¹¹⁶

Dari paparan hasil observasi dan wawancara diatas, peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol kognitif siswa dimulai dengan cara: Melakukan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remidi dan pengayaan. dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan berbagai cara yaitu, menyampaikan materi, menggunakan metode pembelajaran, dan menggunakan media atau sumber, mengontrol kognitif dengan menekankan kepada ilmu pengetahuan berupa akhlak siswa yang dituntut siswa mampu membaca al Qur’an.

Dalam mengontrol keputusan siswa dapat dimulai dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan agar dapat membentuk emosi positif pada siswa. Berdasarkan pernyataan dari bapak Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan IX, menunjukkan bahwa:

¹¹⁵ Observasi, SMP Negeri 8 Jember, 16 Januari 2018.

¹¹⁶ Zuhri, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

“Dalam mengontrol keputusan siswa, saya membuat suasana yang nyaman sehingga siswa percaya dengan saya dan menganggap saya sebagai teman untuk bertukar cerita mengenai sesuatu yang membuat siswa bingung dan mencari jawaban tersebut kepada seseorang yang dirasa tahu jawabannya”.¹¹⁷

Dalam mengontrol keputusan siswa juga dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam bidang keagamaan. Berdasarkan pernyataan dari bapak Bapak Zuhri, S.Ag, M.Pd.i selaku Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru PAI Khusus Kelas VII, bahwa:

“Selama saya menjadi pembimbing kegiatan keagamaan seperti wajib sholat dzuhur berjamaah, saya menemukan banyak perbedaan dalam mengurus siswa, ketika saya memberikan ceramah seperti kultum setelah sholat berjamaah pada kelas satu, mereka kurang serius dan banyak bercanda ketika kegiatan kultum dimulai, jadi harus ada sedikit ancaman terhadap absensi atau nilai, agar mereka mau mengikuti kegiatan keagamaan. Tetapi hal ini tidak saya temukan ketika anak tersebut sudah kelas dua dan kelas tiga, mereka sudah mulai tanggung jawab dan disiplin terhadap tugas dan kegiatan-kegiatan keagamaan”.¹¹⁸

SMPN 8 Jember memiliki kriteria dalam menilai bentuk pelanggaran dan bobotnya, disitulah saya dapat menilai sejauh mana pelanggaran siswa tersebut.¹¹⁹

Ditambah pernyataan dari bapak Drs. Satuik Selaku guru BK kelas VIII, Beliau mengatakan bahwa:

“Jika siswa melakukan sebuah pelanggaran maka saya selaku guru BK akan menjelaskan secara rinci mulai dari masalah absen sampai dengan perilaku pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Lalu setelah saya mengetahui saya akan memberikan motivasi khusus terhadap wali kelas untuk disampaikan kepada wali murid, motivasi khusus ini langsung berhadapan antara wali kelas dengan wali murid, wali kelas akan menanyakan sedetail mungkin alasan mengapa anak tersebut melanggar tata tertib,

¹¹⁷ Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

¹¹⁸ Zuhri, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

¹¹⁹ SMPN 8 Jember, *Dokumentasi*, Jember, 08 Februari 2018.

dimulai dari pertanyaan pekerjaan wali murid sampai dengan perilaku siswa selama berada dirumah dan bagaimana lingkungan pergaulan siswa selama berada diluar sekolah”.¹²⁰

Hasil observasi peneliti ketika berada di lingkungan SMPN 8 Jember, ketika jam istirahat berlangsung guru BK kelas IX ibu marsiaty dan bapak zuhri selaku guru PAI kelas VII terburu-buru untuk mendatangi rumah siswa yang sudah dua minggu tidak pulang, siswa tersebut tersebut ikut dengan neneknya, orangtua doni (nama samaran) merantau dan tidak pernah pulang, alasan doni kabur karena marah dengan orang tuanya yang tidak pernah menjenguknya Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam membantu guru BK menangani masalah-masalah pada siswa dan juga berperan dalam mengontrol keputusan siswa.¹²¹

Dari hasil observasi diatas, dan ditambahkan pernyataan dari bapak Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan IX, mengatakan bahwa:

“Memang kemampuan dalam mengelola keputusan untuk siswa di SMPN 8 Jember ini masih kurang. Terbukti memang adanya beberapa siswa yang belum dapat mengendalikan dirinya seperti ada kejaadian pada awal januari rame jadi berita disekolah yaitu siswa yang mencela guru SMPN 8 Jember di sosial media facebook. Dia mencela karena ketika pelajaran hpnya disita lalu siswa tersebut tidak boleh mengikuti pelajaran yang bersangkutan selama 3 kali pertemuan. Namun masalah tersebut sudah terselesaikan dengan pemanggilan pihak wali murid dari siswa”.¹²²

¹²⁰ Satuik, *Wawancara*, Jember, 08 Februari 2018.

¹²¹ Observasi, SMP Negeri 8 Jember, 22 Januari 2018.

¹²² Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

Keberhasilan kontrol diri (*self control*) di SMPN 8 Jember dapat dilihat dari catatan pelanggaran siswa. Hal ini disampaikan oleh Dra. Hartatik Selaku guru Bimbingan Konseling kelas IX, Beliau mengatakan bahwa:

“Keberhasilan penerapan *self control* di sekolah ini dapat kita lihat dari catatan pelanggaran yang ada di tata tertib dari tahun ketahun selalu mengalami penurunan. Selain itu pengendalian tingkah laku siswa juga dapat dipantau langsung oleh guru mata pelajaran dan wali kelas saat berada dilingkungan sekolah.”¹²³

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMPN 8 jember memiliki berbagai peranan dalam mengontrol keputusan siswa dengan cara: Menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan agar dapat membentuk emosi positif pada siswa, mendukung proses pembentukan empati, cinta dan akhirnya nurani/batin siswa, ikut serta membantu kinerja guru BK bertujuan untuk membina akhlak siswa, berkunjung kerumah siswa yang melanggar peraturan sekolah/ siswa yang memiliki permasalahan dengan siapapun untuk mendapatkan informasi dari pihak keluarga siswa.

¹²³ Hartatik, *Wawancara*, Jember, 08 Februari 2018.

2. Langkah-Langkah Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina *Self Control* Siswa Di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di SMPN 8 Jember dilalui dengan dua proses pembelajaran yang pertama kegiatan yang dilakukan didalam kelas dan kedua pembelajaran yang dilakukan diluar kelas.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti mencoba menganalisis langkah-langkah guru PAI dalam menanamkan kontrol diri (*self control*) siswa di SMPN 8 Jember sebagai berikut:

a. Konsultasi siswa dengan guru PAI

Berdasarkan pernyataan dari Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan IX, menunjukkan bahwa:

“Saya selalu mengawasi peserta didik saya dengan cara mendekati seluruh siswa dengan mengumpulkan beberapa siswa ketika setelah pelajaran dan saya mulai cerita tentang kehidupan saya sehingga siswa juga mulai terbuka untuk juga cerita tentang apa yang terjadi dan masalah apa yang siswa hadapi kepada saya cerita tersebut jika menyangkut orangtua biasanya siswa menemui saya seorang diri, namun jika siswa mempunyai masalah berkelompok dengan temannya disekolah saya berikan arahan ketika selesai pelajaran”.¹²⁴

Pernyataan diatas senada dengan apa yang diungkapkan oleh

Cindy (nama samaran) siswa kelas VIII G menyatakan bahwa:

“Bapak arif dan bapak zuhri adalah guru yang menjadi tempat curhat para siswa, saya juga sering curhat kepada beliau ketika saya mengalami kebingungan, ketika ingin menyalonkan jadi ketua OSIS saya bimbang lalu saya meminta saran kepada pak arif, pak arif menyuruh saya untuk berikhtiar dan berdo’a supaya diberikan petunjuk. Dan setelah saya berdo’a saya memantapkan diri untuk menyalonkan sebagai ketua OSIS,

¹²⁴ Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

setelah saya kepilih menjadi ketua OSIS saya diberikan arahan oleh pak Arif untuk melakukan sujud syukur karena telah kepilih menjadi ketua OSIS.¹²⁵

b. Kerjasama guru PAI dengan guru BK

Guru PAI ikut membantu kinerja guru BK guna untuk mendidik Akhlak terpuji siswa. Berdasarkan wawancara dengan bapak Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas IX, bahwa:

“Guru PAI ikut membantu kinerja guru BK, seperti jika ada beberapa siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, maka pihak sekolah akan memanggil orangtua siswa tersebut dan mengumpulkan semua wali murid, dan merapatkan bersama guru PAI, guru BK dan Wali murid. Dalam rapat ini akan diberikan dua motivasi. Yang pertama, adalah motivasi umum. Nah, dalam memberikan motivasi umum yang terlibat adalah guru PAI sebagai penasehat pertama menyampaikan kepada orangtua tugasnya dalam mendidik anak adalah sangat utama”.¹²⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zuhri, S.Ag, M.Pd.i selaku Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru PAI Khusus Kelas VII, bahwa:

“Ada siswa yang sudah dua minggu tidak pulang kerumah, saya mendapat info bahwa anak tersebut dalam kondisi sakit, saya beserta bu marsiati selaku guru BK kelas VII berencana akan kerumahnya ketika isitrahah ini, tapi dirumah siswa tersebut tidak ada orang tuanya, orang tuanya berada di banyuwangi dan anak tersebut tinggal bersama neneknya disini, mungkin anak tersebut kecewa, marah kurang dapat perhatian dari orangtua mengakibatkan anak itu malas untuk pulang. Oleh sebab itu saya akan meninjau langsung kerumahnya untuk mendapat informasi lebih lanjut dari neneknya”.¹²⁷

¹²⁵ Cindy, *Wawancara*, Jember, 19 Januari 2018.

¹²⁶ Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

¹²⁷ Zuhri, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

Dan ditambahkan oleh Dhika (nama samaran) siswa kelas IX C, menyatakan bahwa:

“Saya 3 kali masuk BP, dan pak Arif guru PAI saya selalu ikut terlibat dalam menasehati saya ketika saya masuk BK, pernah sewaktu saya kelas dua saya berkelahi dengan teman saya, saya berkelahi dikarenakan teman saya yang memulai terlebih dahulu menjaili saya ketika pelajaran, lalu saya membalas dan memukul. Saya langsung masuk BK dan pada saat itu saya tidak menjawab pertanyaan dari bapak Arif, kemudian saya di tampar pelan oleh pak Arif dikarenakan saya memang salah, Lalu pak arif menasehati saya bahwa saya memiliki tanggung jawab terhadap diri saya sendiri karena saya sering sekali dinasehati oleh pak arif saya sudah jarang masuk BK dan terakhir ketika awal kelas IX.”¹²⁸

c. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Kepada Siswa

Peranan guru PAI dalam membina kontrol diri (*self control*) juga dilakukan melalui penanaman nilai-nilai keagamaan kepada siswa, penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut diantaranya:

- 1) Sholat Jama'ah Dzuhur yang wajib diikuti oleh semua siswa dimulai dari kelas satu sampai kelas tiga, setiap hari pukul 11.35 WIB sampai 12.15 WIB.

Kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan di SMPN 8 Jember salah satunya adalah Sholat Dzuhur berjama'ah. Yang dilakukan pada hari senin-kamis oleh seluruh siswa di SMPN 8 Jember yang beragama Muslim. Berdasarkan wawancara dengan bapak Zuhri, S.Ag, M.Pd.i selaku Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru PAI Khusus Kelas VII, bahwa:

¹²⁸ Dhika, *Wawancara*, 19 Januari 2018.

“Program keagamaan yang dilakukan dimulai dari sholat wajib dzuhur berjama’ah, karena keterbatasan ukuran mushollah yang dimiliki oleh SMPN 8 Jember, maka pihak sekolah membagi kegiatan sholat wajib dzuhur berjama’ah. Jadwal sholat wajib berjama’ah untuk hari senin adalah seluruh siswa yang beragama muslim kelas VIII, untuk hari selasa dan rabu adalah seluruh siswa yang beragama muslim kelas VII, dan untuk hari kamis adalah seluruh siswa yang beragama muslim kelas IX.”¹²⁹

Ditambahkan oleh bapak Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan kelas IX, bahwa:

“Sebagian besar siswa yang diterima di SMP ini belum dapat mengaji dan sholat. Semua ini membuat kami selaku guru PAI mengadakan pelatihan wajib sholat. Sebab jika mereka hanya mengendalikan materi pembelajaran PAI hanya dikelas saja, itu sangat kurang”.¹³⁰

Kegiatan rutin sholat dzuhur berjama’ah dilakukan setiap hari senin-kamis ketika bel istirahat kedua berbunyi, sebagian besar siswa sudah terbiasa melaksanakan sholat dzuhur tanpa ditegur oleh guru, sebagian lainnya siswa digiring oleh guru, dan proses mengarahkan siswa untuk pergi ke mushollah sedikit lama dikarenakan sebagian siswa masih berada didalam kelas dan beberapa siswa lainnya masih berada di kantin untuk membeli makanan.¹³¹

Dari hasil observasi diatas, ditambah dengan pernyataan dari Toni (nama samaran), selaku siswa kelas VIII C menyatakan bahwa:

¹²⁹ Zuhri, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

¹³⁰ Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

¹³¹ Observasi, SMP Negeri 8 Jember, 16 Januari 2018.

“Setiap bel istirahat berbunyi pada hari senin saya selalu sholat berjama’ah di mushollah SMPN 8 Jember, namun sebelum itu saya selalu pergi ke kantin dahulu untuk makan, karena saya lapar setelah mengikuti pelajaran. jadi saya berangkat ke mushollah jika pak Arif atau guru yang lain datang menegur saya untuk berangkat ke Mushollah.”¹³²

Ditambahkan pernyataan dari Anggi (nama samaran),

selaku siswa kelas VII B, menyatakan bahwa:

“Saya dan teman-teman sholat dzuhur berjama’ah di sekolah pada hari Selasa dan Rabu, namun terkadang ketika bel berbunyi saya tidak langsung pergi ke mushollah karena tugas yang diberikan guru pada pelajaran sebelum bel istirahat belum terselesaikan, maka saya berangkat ke Mushollah menunggu sampai diberikan teguran oleh guru.”¹³³

- 2) Kultum bersama yang dipimpin oleh guru PAI dilakukan setelah sholat dzuhur berjamaah 12.05 WIB sampai 12.12 WIB.

Kultum adalah sebuah program yang dilakukan ketika selesai melakukan sholat Dzuhur berjama’ah. Program tersebut bertujuan supaya hati dan pikiran siswa segar kembali setelah menerima pelajaran di dalam kelas. Berdasarkan wawancara dengan bapak Zuhri, S.Ag, M.Pd.i selaku Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru PAI Khusus Kelas VII, bahwa:

“Kultum adalah sebuah program dari kami guru PAI, dilakukan setiap selesai sholat Dzuhur berjama’ah supaya hati dan pikiran siswa segar kembali karena sudah menerima pelajaran mulai pagi. Menurut saya Kultum adalah program yang sangat baik dilakukan,

¹³² Toni, *Wawancara*, Jember 19 Januari 2018.

¹³³ Anggi, *Wawancara*. 19 Januari 2018.

karena isi dari Kultum adalah dakwah yang dilakukan selama 7 menit berisikan dakwah mengenai kehidupan sehari-hari yang diterapkan pada Al Qur'an dan Hadist, program kultum tersebut dilakukan oleh saya dan pak Arif selaku guru PAI supaya siswa dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.¹³⁴

Ketika kegiatan kultum berlangsung, kondisi didalam mushollah kondusif siswa mendengarkan penjelasan guru. Namun ketika kultum berakhir, siswa tergesa-gesa dan kurang tertib untuk kembali didalam kelas.¹³⁵

Dari hasil observasi diatas ditambahkan oleh bapak Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan kelas IX, bahwa:

“Dalam menyampaikan dakwah dan memberikan arahan ketika kultum dimulai tidak semudah itu, untuk membuat siswa mendengarkan dan memperhatikan saya dengan seksama. Oleh sebab itu, dalam melakukan kultum saya harus memiliki strategi untuk menarik perhatian siswa agar mereka mau mendengarkan apa yang saya sampaikan.¹³⁶

- 3) Kegiatan Yasiinan dan Amal setiap hari Jum'at dilakukan pada jam pertama mulai jam 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.30 WIB.

Kegiatan Yasiinan dan amal dilakukan setiap hari Jum'at pada jam pertama. Berdasarkan pernyataan dari bapak zuhri S.Ag, M.Pd.i selaku Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru PAI Khusus Kelas VII, bahwa:

¹³⁴ Zuhri, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

¹³⁵ Observasi, SMP Negeri 8 Jember, 16 Januari 2018

¹³⁶ Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

“Langkah *self control* berikutnya yaitu dengan membiasakan siswa membaca surah yasiin dan amal pada hari Jum’ah. Hal tersebut dilaksanakan untuk mengajari siswa makna kandungan dari surah yasiin dan makna saling sedekah. Kegiatan yasiinan dan amal secara tidak langsung akan membuat siswa belajar banyak hal.”¹³⁷

Ditambahkan penjelasan bapak Drs. Moh. Samsul Arif

selaku guru PAI kelas VIII dan kelas IX, bahwa:

“Kegiatan Yasiinan dan Amal dilakukan oleh seluruh Siswa yang beragama Islam di SMPN 8 Jember, dilakukan dengan cara ada perwakilan dua siswa yang membaca dengan pengeras suara di depan ruang guru dan siswa yang lainnya menyimak bacaan dari sound yang berada di setiap kelas. Tugas pembacaan yasiin dengan pengeras suara ini dilakukan bergantian dengan kelas lain. Setelah pembacaan yasiin selesai lalu siswa bersholawat bersama didampingi oleh guru PAI. Setelah itu baru penyetoran amal tiap kelas didepan ruangan guru yang diberikan kepada pengurus OSIS yang bertugas menjaga stand Amal kemudian dikumpulkan oleh pihak sekolah. Uang amal ini akan digunakan untuk kegiatan siswa, seperti acara Maulid, atau Takziah.”¹³⁸

Pada kegiatan berlangsung guru-guru sudah memantau siswa didalam kelas sehingga kegiatan pembacaan Yasiin dan Amal dilakukan dengan tertib dan hikmat, ditambah adanya penunjang berupa Al Qur’an dan surah yasiin disetiap kelas membuat siswa melakukan kegiatan pembacaan yasiin bersama sesuai dengan pemandu yang membacakan dengan menggunakan pengeras suara.¹³⁹

¹³⁷ Zuhri, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

¹³⁸ Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

¹³⁹ Observasi, SMP Negeri 8 Jember, 26 Januari 2018.

- 4) Kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang dilakukan oleh siswa kelas VIII dan kelas IX

Langkah guru PAI dalam membina *self control* siswa berikutnya menekankan kepada Kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) adalah sebuah program yang dilakukan oleh bapak Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan IX. program BTA sangat diperlukan mengingat sebagian besar siswa di SMPN 8 Jember belum memahami Al-Qur'an dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan bapak Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan kelas IX, bahwa:

“Jika program keagamaan sholat berjama'ah adalah program dari sekolah dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa, maka saya juga memiliki program sendiri yaitu jurnal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), tujuan saya membuat program BTA ini, supaya siswa mampu memahami lebih jauh dan tahu bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam harus kita jaga baik-baik dengan membaca ayatnya dan memahami artinya dengan baik. Karena semua tentang kehidupan ini sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an. Jika orang tersebut mampu membacakan dengan benar sesuai dengan makrojul huruf serta dengan tajwid yang benar dan siswa mampu memahami isi Al-Qur'an. Maka saya percaya pengendalian anak tersebut akan baik..¹⁴⁰

Menurut Etrin (nama samaran) selaku siswa kelas VIII G, menyatakan bahwa:

“Pak arif selalu membimbing kita pada awal pelajaran untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an yang telah kami baca dirumah, penyetoran dilakukan dengan cara sema'an. Ketika saya sudah menyetorkan bacaan Al-Qur'an saya, saya menyemak setoran bacaan teman saya

¹⁴⁰ Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

yang masih Iqro' lalu menyerahkan hasilnya kepada pak Arif¹⁴¹

Ditambahkan pernyataan dari Ranita (nama samaran) selaku siswa kelas IX B, bahwa:

“Pada pelajaran PAI saya diajar oleh bapak Arif mulai kelas VIII, sejak itulah saya diberikan pelajaran BTA oleh pak Arif, awalnya saya malu karena saya memang belum bisa mengaji. Namun pak Arif membimbing saya dari awal, saya diberikan buku Iqro' dan selalu diajarkan oleh pak Arif ketika awal pelajaran PAI dan berlangsung sampai sekarang.”¹⁴²

Pada proses BTA menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berjalan sangat kondusif karena memang kegiatan BTA sudah menjadi suatu kebiasaan siswa melakukan kegiatan tersebut ketika sebelum pelajaran dimulai, siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar menyimak temannya yang masih iqro' setelah selesai menyimak siswa dituntut untuk menuliskan suatu ayat Al-Qur'an lalu kemudian dikumpulkan dimulai dari tulisan yang berada di buku iqro' samapai dengan didalam Al-Qur'an.”¹⁴³.

Menurut bapak Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan kelas IX, bahwa:

“BTA dilaksanakan ketika awal pelajaran PAI yang dilakukan pada setiap saya mengajar dimulai di awal pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran, berisi hari dan tanggal, lalu tabel berikutnya tentang bacaan Al-Qur'an yang dibaca ketika selesai Sholat lima waktu, kemudian ditanda tangani oleh orangtua, dan terakhir

¹⁴¹ Etrin, *Wawancara*, Jember, 19 Januari 2018.

¹⁴² Ranita, *Wawancara*, Jember, 19 Januari 2018.

¹⁴³ Observasi, SMP Negeri 8 Jember, 20 Februari 2018.

adalah tanda tangan dari bapak samsul arif selaku guru PAI, penyetoran ini dilakukan pada setiap mata pelajaran PAI berlangsung”¹⁴⁴

5) Istighosah Menjelang Ujian Nasional

Istighosah dilakukan untuk siswa kelas IX dalam rangka mempersiapkan Ujian Nasional. Pelaksanaan istighosah ini mendekati hari Ujian Nasional berlangsung dilakukan satu minggu sekali selama satu bulan sebelum Ujian Nasional.

Berdasarkan pernyataan bapak Zuhri, S.Ag, M.Pd.i selaku Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru PAI Khusus Kelas VII, bahwa:

“Ketika mendekati UNAS maka semua pelajaran diselesaikan lebih awal, tinggal pelajaran UNAS, PAI dan olahraga. Pelajaran PAI dan olahraga merupakan tambahan yang diperlukan jika pelajaran PAI membuat jiwa sehat, maka pelajaran olahraga membuat fisik sehat.”¹⁴⁵

Kegiatan istighosah diharapkan supaya siswa siap secara materi dan juga mental dalam mengikuti Ujian Nasional.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan kelas IX, bahwa:

“Dengan diadakannya istighosah ini diharapkan siswa tidak hanya siap secara materi saja saat ujian, tetapi juga siap secara mental”¹⁴⁶

¹⁴⁴ Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

¹⁴⁵ Zuhri, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

¹⁴⁶ Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

Ditambah pernyataan bapak Zuhri, S.Ag, M.Pd.i selaku Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru PAI Khusus Kelas VII, bahwa:

“Diadakannya istighosah ini adalah untuk menyiapkan mental siswa supaya tidak mengedepankan logika tetapi juga berdo’a, pasrah dan tawakkal meminta pertolongan Allah SWT”¹⁴⁷

6) Mengadakan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan memperingati hari besar Islam dilakukan supaya siswa mampu membayangkan perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabatnya dalam menegakkan Islam. Berdasarkan pernyataan bapak Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan kelas IX, bahwa:

“Kegiatan memperingati hari besar Islam seperti Isro’ Mikroj, maulid Nabi dll bertujuan untuk siswa lebih mengetahui bagaimana perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabatnya dalam memperjuangkan Islam”¹⁴⁸

Ditambah pernyataan bapak Zuhri, S.Ag, M.Pd.i selaku Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru PAI Khusus Kelas VII, bahwa:

“Kegiatan memperingati hari besar Islam di SMPN 8 Jember dengan cara pengajian bersama. Jadi pihak sekolah membuatkan pentas lalu mengundang Kiai dari

¹⁴⁷ Zuhri, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

¹⁴⁸ Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

luar untuk mengisi pengajian, sementara seluruh siswa wajib hadir dan mencatat semua penjelasan dari pemateri/Kiai tersebut kemudian catatan itu dikumpulkan kepada ketua kelas dan diserahkan kepada wali kelas masing-masing.”¹⁴⁹

Dari beberapa langkah-langkah guru PAI dalam penanaman kontrol diri (*self control*) siswa diatas masih belum mampu untuk membuat siswa melakukan kontrol diri dengan baik sehingga mengakibatkan munculnya perilaku-perilaku siswa yang menyimpang, maka ada beberapa langkah-langkah guru PAI dalam melakukan pembinaan kontrol diri (*self control*) kepada siswa, yaitu sebagai berikut:

1) Guru PAI Memberikan Pagarahan, Motivasi, Nasehat dan Teguran Kepada Siswa

Guru memberikan pegarahan, motivasi, nasehat dan teguran kepada siswa ketika siswa mengalami suatu permasalahan dalam dirinya atau jika siswa melakukan suatu pelanggaran. Pemberian arahan, motivasi, nasehat dan teguran kepada siswa tersebut dilakukan ketika diluar pelajaran.

Berdasarkan pernyataan bapak Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan kelas IX, bahwa:

“Ketika siswa sudah melakukan suatu pelanggaran padahal sudah diberikan bimbingan secara intensif maka saya memberikan pegarahan, motivasi, nasehat dan teguran kepada siswa tersebut dan saya perintahkan untuk membaca istighfar sebanyak seribu kali dan setiap pelajaran PAI siswa wajib membaca ayat Al-Qur’an

¹⁴⁹ Zuhri, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

ketika awal pelajaran didepan kelas selama 4 kali pertemuan pelajaran PAI ”¹⁵⁰

2) Guru PAI Memberikan Hukuman (*Punishment*) kepada Siswa

Guru memberikan hukuman kepada siswa ketika siswa lepas kendali/ tidak memiliki kontrol diri sehingga melakukan suatu pelanggaran. Berdasarkan pernyataan bapak Zuhri, S.Ag, M.Pd.i selaku Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru PAI Khusus Kelas VII, bahwa:

“ Jika siswa melakukan suatu pelanggaran, Hukuman yang diberikan untuk pembinaan kontrol diri siswa tersebut macam-macam. Jika tingkat pelanggaran siswa itu ringan, siswa saya berikan tugas untuk membersihkan halaman sekolah, lari memutari lapangan sekolah, saya juga memberikan tugas menulis dan menghafalkan suatu ayat dan hadis yang berkenaan dengan pelanggaran siswa Contohnya jika siswa melakukan pelanggaran berkelahi dengan siswa lainnya, maka siswa tersebut saya berikan tugas untuk mencari ayat tentang persaudaraan seperti pada Q.S Al-Hujarat ayat 10, dan ketika sholat dhuhur berjama'ah siswa wajib menempati shaf paling depan selama dua minggu.”¹⁵¹

3) Guru PAI Menggunakan Buku Penghubung Yang Disediakan Oleh Sekolah

Ketika siswa sudah melakukan suatu lepas kendali/ tidak mampu mengontrol diri sehingga melakukan suatu pelanggaran yang dilakukan lebih dari sekali maka guru PAI menggunakan buku penghubung. Buku penghubung ini adalah suatu buku yang menghubungkan antara pihak guru, siswa

¹⁵⁰ Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

¹⁵¹ Zuhri, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

dan orangtua siswa guna untuk mengontrol tingkah laku siswa yang sering melakukan pelanggaran. Berdasarkan pernyataan bapak Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan kelas IX, bahwa:

“Ketika siswa sudah lepas kendali sehingga melakukan suatu pelanggaran lebih dari satu kali, maka langkah yang saya gunakan dalam membina kontrol diri siswa saya memberikan buku penghubung yang harus dibawa siswa ketika disekolah nanti buku penghubung itu saya yang memegang untuk mengamati siswa apakah siswa tersebut sudah melakukan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah atau tidak, dan buku penghubung tersebut dibawa pulang diserahkan kepada orang tua siswa/wali murid untuk menilai kegiatan sholat lima waktu siswa dirumah. Begitu terus sampai dengan 4 minggu maka ditandatangani oleh pihak wali kelas dan pihak wali murid. Buku penghubung tersebut wajib diisi dan dikumpulkan kembali karena jika tidak akan mempengaruhi nilai siswa tersebut kedepannya”¹⁵²

Dari paparan penjelasan langkah-langkah penanaman dan pembinaan kontrol diri siswa diatas. maka dibawah ini merupakan implikasi setelah dilakukannya penanaman dan pembinaan kontrol diri (*self control*) bagi siswa di SMPN 8 Jember, yaitu:

- 1) Sebagian besar siswa yang sudah mengikuti dan menjalankan penanaman kontrol diri (*self control*) yang dilakukan oleh guru PAI sudah menunjukkan hasil yang baik, dan sebagian lainnya siswa masih menunjukkan kontrol diri yang kurang terbukti masih ada saja dan sebagian siswa yang tetap melanggar tata tertib sekolah.

¹⁵² Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

- 2) Beberapa siswa yang menunjukkan kontrol diri yang rendah diberikan pembinaan yang intensif oleh guru PAI guna untuk meningkatkan kontrol diri siswa (*self control*) siswa dimulai dengan diberikannya (pengarahan, motivasi, nasehat dan teguran) kepada siswa, diberikannya sebuah hukuman (*punishment*) dan juga diberikannya sebuah buku pegangan (buku penghubung) dalam mengontrol kegiatan keagamaan siswa di sekolah dan dirumah. Program pembinaan tersebut membuat siswa jera dan tidak mengulangi melakukan pelanggaran lagi. Dan beberapa siswa yang lain susah dikendalikan oleh guru PAI dikarenakan siswa jarang masuk sekolah, Namun itu hanya beberapa siswa saja yang sulit dibina terbukti jika dilihat pada catatan pelanggaran siswa yang menunjukkan siswa hanya melakukan kesalahan ketidakmampuan kontrol diri hanya sekali dua kali lalu kemudian sudah tidak melakukan pelanggaran lagi. Untuk langkah pembinaan selanjutnya guru PAI menyerahkan tanggung jawab kepada guru BK untuk menindak lanjuti.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina *Self Control* Siswa Di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Faktor Pendukung menurut bapak oleh bapak H. Akhmad Muhajir, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SMPN 8 Jember, bahwa:

“Semua siswa di SMP Negeri 8 Jember ini dilatih untuk disiplin bukan hanya dari siswanya saja, akan tetapi seluruh dewan harus menjadi contoh yang baik untuk siswanya. Jadi guru disini tidak hanya mengajar tapi juga mendidik. Maklumlah anak-anak di SMP yang jumlahnya ratusan harus dilatih untuk dapat mengendalikan diri, melalui kedisiplinan dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam akan membantu perkembangan siswa dalam mengendalikan diri mereka juga. Selain itu agar masyarakat tahu bahwa, walaupun SMP adalah sekolah umum pendidikan akhlak juga sangat di perhatikan”¹⁵³

Hal yang sama juga dijelaskan Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan kelas IX, mengatakan bahwa:

“Bantuan penuh dari pihak sekolah seperti guru BK, Kepala Sekolah, Dewan Guru serta seluruh komponen yang ada di sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah terprogram oleh Seksi bidang Kesiswaan beserta guru PAI. Dan kerjasama Guru BK yang telah membantu proses pemberian sanksi bagi yang belum biasa membaca Al Qur'an sesuai target yang telah ditentukan, dan kepala sekolah yang telah memberikan kelonggaran pada guru PAI untuk memantau siswa saat program keagamaan berlangsung seperti kegiatan sholat berjamaah, yasiinan dan tradisi amal serta kegiatan hari besar islam. Dan juga guru-guru umum lainnya yang selalu ikut dalam kegiatan keagamaan di SMP Negeri 8 Jember.”¹⁵⁴

Faktor penghambat menurut bapak Zuhri, S.Ag, M.Pd.i selaku Wakil

Kepala Sekolah sekaligus guru PAI Khusus Kelas VII, mengatakan bahwa:

¹⁵³ Akhmad Mhajir, *Wawancara*, Jember, 10 Januari 2018.

¹⁵⁴ Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

“Kurang mampunya anak dalam membaca al Qur’an serta mengerjakan sholat, menjadi kendala dalam pengembangan pengendalian diri melalui penanaman nilai-nilai Agama. Apalagi siswa SMP sering menganggap PAI tidak terlalu penting karena tidak diujikan dalam ujian nasional (UN) sebagai penentu kelulusan”¹⁵⁵.

Faktor penghambat menurut bapak Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru PAI kelas VIII dan IX mengatakan, bahwa:

“Terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru, sebab guru mengemban banyak tugas selain mengawasi siswa, guru menjadi lengah karena lingkungan sekolah yang besar dan kadang tidak bisa dipantau untuk melihat perkembangan kontrol diri siswa.”¹⁵⁶

Tabel 4.3
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1.	Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol (prilaku, kognitif, dan keputusan siswa)	b. Mengontrol perilaku siswa: <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan motivasi didalam dan diluar pelajaran 2) Memberikan nasehat ketika siswa menghadapi suatu permasalahan 3) Memberikan teguran sekecil apapun kesalahan yang dilakukan siswa c. Mengontrol kognitif siswa: Melaksanakan proses belajar mengajar dikelas dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyampaikan materi pelajaran 2) Menggunakan metode pembelajaran 3) Menggunakan media dan sumber belajar 4) Menggunakan metode pendekatan konstektual 5) Mengadakan evaluasi pembelajaran d. Mengontrol keputusan siswa:

¹⁵⁵ Zuhri, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

¹⁵⁶ Samsul Arif, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2018.

		<ol style="list-style-type: none"> 1) Menciptakan lingkungan yang nyaman dan membentuk emosi positif kepada siswa sehingga siswa menganggap guru sebagai teman 2) Mendukung proses pembentukan empati, cinta dan akhirnya nurani/batin siswa, Melalui pembiasaan melakukan kegiatan keagamaan 3) Memberikan sedikit ancaman berupa hukuman kepada siswa.
2.	Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (<i>self control</i>) siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Langkah-langkah guru PAI dalam menanamkan kontrol diri (<i>self control</i>) siswa: <ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya kegiatan konsultasi siswa dengan guru PAI 2) Adanya kerja sama antara guru PAI dengan guru BK dalam membina kontrol diri (<i>self control</i>) siswa 3) Penanaman kontrol diri (<i>self control</i>) melalui kegiatan keagamaan b. Langkah-langkah dalam membina kontrol diri (<i>self control</i>) siswa: <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru PAI memberikan pegasarahan, motivasi, nasehat dan teguran kepada siswa 2) Guru PAI memberikan hukuman (<i>punishment</i>) kepada siswa 3) Guru PAI menggunakan buku penghubung yang disediakan oleh sekolah
3.	Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (<i>self control</i>) siswa	<ol style="list-style-type: none"> a. Faktor Pendukung: <ol style="list-style-type: none"> 2) Adanya kerjasama antara semua komponen pendidik dan tenaga pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan 3) Adanya kebijaksanaan sekolah dalam menerapkan kedisiplinan, b. Faktor Penghambat: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kurang mampunya anak dalam membaca Al-Qur'an serta

		<p>mengerjakan shalat</p> <p>2) Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru karena guru mengemban banyak tugas lainnya selain mengawasi siswa</p> <p>3) Lingkungan sekolah yang luas mengakibatkan guru tidak bisa memantau siswa satu persatu.</p>
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina *Self Control* Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengontrol (perilaku, kognitif, dan keputusan) Siswa di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Peranan guru PAI dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam, peranan guru PAI sebenarnya tidak berbeda dengan peranan guru secara umum, sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pemimpin, ilmuwan, pribadi, penghubung, pembaharu, dan pembangunan. Peranan guru PAI akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama) sesama guru maupun dengan orang lain.

Guru sebagai pribadi, setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orangtua, dan oleh masyarakat. Hal itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (intern) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (ekstern). Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan dan terus menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya.¹⁵⁷

Dari hasil teori diatas memiliki kesamaan dengan hasil temuan peneliti, sebagaimana hasil temuan peneliti mengenai peranan guru PAI dalam mengontrol perilaku siswa di SMPN 8 Jember dimulai dengan cara: memberikan motivasi kepada siswa didalam dan diluar pelajaran, memberikan nasehat kepada siswa ketika siswa menghadapi suatu permasalahan dan memberikan teguran sekecil apapun kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor diatas terpenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan

¹⁵⁷ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. 125.

itu, sebagai guru yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.¹⁵⁸

Menurut Mulyasa terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu, a) membuat ilustrasi, b) mendefinisikan c) menganalisis, d) mensintesis, e) bertanya, f) merespon, g) mendengarkan, h) menciptakan kepercayaan, i) memberikan pandangan yang bervariasi, j) menyediakan media untuk mengkaji materi standar, k) menyesuaikan metode pembelajaran, l) memberikan nada perasaan.¹⁵⁹

Dari paparan hasil temuan peneliti mengenai peranan guru PAI dalam mengontrol kognitif siswa di SMPN 8 Jember dimulai dengan cara: Melakukan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remedi dan pengayaan, dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan berbagai cara yaitu, menyampaikan materi, menggunakan metode pembelajaran, dan menggunakan media atau sumber, mengontrol kognitif dengan menekankan kepada ilmu pengetahuan berupa akhlak siswa yang dituntut siswa mampu membaca al Qur'an, memberikan pujian kepada siswa yang aktif dan kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada remaja ada kecenderungan untuk mengambil posisi yang sangat ekstrem dan mengubah kelakuannya secara drastis, akibatnya sering muncul tingkah laku radikal dan memberontak.¹⁶⁰ Remaja membutuhkan

¹⁵⁸ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. 39.

¹⁵⁹ *Ibid*, 40.

¹⁶⁰ Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja*. 53.

pengendalian diri, karena dia belum mempunyai pengalaman yang memadai untuk itu. Dia sangat peka karena pertumbuhan fisik dan seksual yang berlangsung dengan cepat. Sebagai akibat dari pertumbuhan fisik dan seksual tersebut, terjadi kegoncangan dan kebingungan dalam dirinya terutama dalam pergaulan terhadap lawan jenis.¹⁶¹

Sebagai seorang pembimbing, guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kurang mampunya siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan siswa semakin berkurang.¹⁶²

Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan saat siswa belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

Dari paparan hasil temuan peneliti mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol keputusan siswa di SMPN 8 Jember dalam mengontrol keputusan siswa guru SMPN 8 Jember Menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan agar dapat membentuk emosi positif pada siswa, mendukung proses pembentukan empati, cinta dan akhirnya nurani/batin siswa, berkunjung kerumah siswa yang melanggar peraturan sekolah/ siswa yang memiliki permasalahan dengan siapapun untuk mendapatkan informasi dari pihak keluarga siswa.

¹⁶¹ Panut Panuju. *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005). 39.

¹⁶² Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Perspektif Edukatif* Edisi Revisi. 46.

Dari pembahasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol (perilaku, kognitif, dan keputusan) siswa di SMP Negeri 8 Jember sudah cukup baik dilaksanakan oleh guru PAI.

2. Langkah-Langkah Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kontrol Diri (*Self Control*) Siswa Di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Menurut Michele Borba ada tiga langkah dalam membina kontrol diri (*self control*), yaitu ¹⁶³:

- a. Pertama, memperbaiki perilaku, sehingga dapat memberi contoh kontrol diri (*self control*) yang baik bagi siswa dan menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan prioritas.
- b. Kedua, membantu siswa menumbuhkan sistem regulasi internal sehingga dapat menjadi motivator bagi diri mereka sendiri.
- c. Ketiga, mengajarkan cara membantu siswa menggunakan kontrol diri ketika menghadapi godaan dan stress, mengajarkan untuk berfikir sebelum bertindak sehingga mereka akan memilih sesuatu yang aman dan baik.

Pengendalian diri dapat terwujud dari proses pengamatan pada orang lain, jika teladan-teladan yang diamati berlaku Agamis dan

¹⁶³ Michele Borba. *Membangun Kecerdasan Moral, Tujuh Kebijakan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. 107.

menyenangkan, maka orang yang mengamati pun juga akan termotivasi dan mengikuti perilaku-perilaku positif tersebut.¹⁶⁴

Sedangkan menurut Skinner mengemukakan beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melaksanakan kontrol diri bagi setiap individu (bagi siswa), terdiri dari:

1) Pengendalian dan Pertolongan Fisik

Proses dimana individu mengontrol tingkah laku dengan cara pengendalian fisik seseorang dengan bersosialisasi dengan orang lain dengan melatih diri untuk menerima apa adanya, berusaha menghadapi permasalahan dengan cara pengendalian fisik terhadap suatu respon yang dikontrol. Eksistensi dan kekuatan tingkah laku dapat dijelaskan dengan menunjukkan pada pengaruh lingkungan yang menghalangi respon.

2) Perubahan Stimulus

Selain membuat respon yang mungkin dan tidak mungkin, kita dapat membuat atau menghapus peluang. Dalam mengerjakannya kita memanipulasi baik satu hal yang mendatangkan ataupun yang membedakan stimulus.

3) Penggunaan Stimulus Aversif

Seseorang dapat mengontrol diri sendiri dengan menciptakan verbal yang mempengaruhi pada diri. Kita mengkondisikan stimulus

¹⁶⁴ Khilmil A. Khafari. *The Art Happiness* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006). 117.

reaksi aversif dalam diri kita dengan memadukan stimulus pada cara-cara yang tepat.¹⁶⁵

Dari beberapa teori diatas sesuai dengan temuan peneliti dimulai dengan langkah-langkah guru PAI dalam melakukan penanaman kontrol diri (*self control*) siswa sampai dengan langkah-langkah guru PAI dalam melakukan pembinaan kontrol diri (*self control*) kepada siswa. Berikut uraian mengenai langkah-langkah tersebut:

- 1) Langkah-langkah guru PAI dalam menanamkan kontrol diri(*self control*) siswa:
 - a) Adanya kegiatan konsultasi siswa dengan guru PAI
 - b) Adanya kerja sama antara guru PAI dengan guru BK dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa
 - c) Penanaman kontrol diri (*self control*) melalui kegiatan keagamaan (seperti sholat dhuhur, kultum, kegiatan yasiinan dan amal, kegiatan Intrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an, Istighosah, dan memperingati hari besar Islam).
- 2) Langkah-langkah dalam membina kontrol diri(*self control*) siswa:
 - a) Guru PAI memberikan pegarahan, motivasi, nasehat dan teguran kepada siswa.
 - b) Guru PAI memberikan hukuman (*punishment*) kepada siswa, seperti: Membersihkan halaman sekolah, lari memutari lapangan sekolah, memberikan tugas menulis dan

¹⁶⁵ Aabidin, Zainal. Hubungan antara Dawamul Wudhuk dengan Kontrol Diri. Universitas Islam Negeri Malang. (*Skripsi*). Tidak Diterbitkan.

menghafalkan suatu ayat dan hadis yang berkenaan dengan pelanggaran siswa Contohnya jika siswa melakukan pelanggaran berkelahi dengan siswa lainnya, dan ketika sholat dhuhur berjama'ah siswa wajib menempati shaf paling depan selama dua minggu.

- c) Guru PAI menggunakan buku penghubung yang disediakan oleh sekolah.

Dari paparan penjelasan langkah-langkah penanaman dan pembinaan kontrol diri siswa diatas. maka dibawah ini merupakan implikasi setelah dilakukannya penanaman dan pembinaan kontrol diri (*self control*) bagi siswa di SMPN 8 Jember, yaitu:

- 1) Sebagian besar siswa yang sudah mengikuti dan menjalankan penanaman kontrol diri (*self control*) yang dilakukan oleh guru PAI sudah menunjukkan hasil yang baik, dan sebagian lainnya siswa masih menunjukkan kontrol diri yang kurang terbukti masih ada saja dan sebagian siswa yang tetap melanggar tata tertib sekolah.
- 2) Beberapa siswa yang menunjukkan kontrol diri yang rendah diberikan pembinaan yang intensif oleh guru PAI guna untuk meningkatkan kontrol diri siswa (*self control*) siswa dimulai dengan diberikannya (pengarahan, motivasi, nasehat dan teguran) kepada siswa, diberikannya sebuah hukuman (*punishment*) dan juga diberikannya sebuah buku pegangan

(buku penghubung) dalam mengontrol kegiatan keagamaan siswa di sekolah dan dirumah. Program pembinaan tersebut membuat siswa jera dan tidak mengulangi melakukan pelanggaran lagi. Dan beberapa siswa yang lain susah dikendalikan oleh guru PAI dikarenakan siswa jarang masuk sekolah, Namun itu hanya beberapa siswa saja yang sulit dibina terbukti jika dilihat pada catatan pelanggaran siswa yang menunjukkan siswa hanya melakukan kesalahan ketidakmampuan kontrol diri hanya sekali dua kali lalu kemudian sudah tidak melakukan pelanggaran lagi. Untuk langkah pembinaan selanjutnya guru PAI menyerahkan tanggung jawab kepada guru BK untuk menindak lanjuti.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kontrol Diri (*Self Control*) Siswa Di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Chalhoun dalam muhammedi menyatakan *Self control* memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, terdapat dua alasan mengapa kontrol diri (*self control*) penting, yaitu:

a. Faktor Sosial

Karena manusia hidup berkelompok dalam suatu masyarakat, maka setiap orang harus dapat mengontrol tingkah laku yang bertentangan dengan norma masyarakat. Setiap manusia mempunyai dorongan-dorongan dalam diri yang menuntut pemuasan, misalnya

saja dorongan-dorongan seksual dan agresif. Oleh karena harus memuaskan kebutuhan dari dorongan-dorongan tersebut, maka manusia tersebut harus dapat mengontrol dorongan yang dimilikinya agar tidak muncul menjadi tampilan tingkah laku yang tidak dapat diterima oleh masyarakat disekelilingnya, sehingga tidak mengganggu kenyamanan dan keamanan orang lain.¹⁶⁶

b. Faktor Personal

Setiap manusia memperoleh pencapaian tujuannya melalui keiginan. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan kontrol diri (*self control*). Seseorang akan membuat standar-standar untuk mencapai tujuan, dan ketika pencapaiannya diperlukan proses belajar mengontrol dorongan untuk memuaskan kebutuhan dengan segera demi tercapainya tujuan jangka panjang yang diharapkan.¹⁶⁷

Berbagai pelanggaran yang muncul karena rendahnya kontrol diri (*self control*), sekaligus bersumber dari sikap orangtua yang salah. Rice dalam Sriyanti mengemukakan beberapa sikap orangtua yang kurang tepat yang mengganggu kontrol diri (*self control*) remaja adalah:

- a. Pengabaian Fisik (*Phsical neglect*), meliputi kegagalan dalam memenuhi kebutuhan atas makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang memadai.

¹⁶⁶ Muhammedi. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membina Self Control Siswa (Studi Kasus di SMA Swasta Al- Azhar Plus Medan)*. 78.

¹⁶⁷ *Ibid.* 79.

- b. Pengabaian Emosional (*Emotional neglect*), meliputi perhatian, perawatan, kasih sayang dan efeksi yang tidak memadai dari orangtua atau kegagalan untuk memenuhi kebutuhan remaja akan penerimaan, persetujuan dan persahabatan.
- c. Pengabaian Intelektual (*Intellectual neglect*), termasuk didalamnya kegagalan untuk memberikan pengalaman yang menstimulasi intelek remaja, membiarkan remaja membolos sekolah tanpa apapun dan semacamnya.
- d. Pengabaian Sosial (*Social neglect*), meliputi: pengawasan yang tidak memadai atas aktivitas sesial remaja, kurangnya perhatian dengan siapa remaja bergaul atau karena gagal mengajarkan atau mensosialisasikan kepada remaja mengenai bagaimana bergaul secara baik dengan orang lain.¹⁶⁸

Dari hasil temuan peneliti, peneliti akan mencoba menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Jember dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa, yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Kerjasama dari semua pihak Pendidik/Tenaga pengajar serta seluruh komponen yang ada di sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah terprogram oleh bidang Kesiswaan beserta guru PAI.

¹⁶⁸ Lilik Sriyanti. “*Pengembangan Self Control dalam Perspektif Multikultural*”, Madurrisa. Vol.4 No.1. 2012. 6.

2) Adanya kebijaksanaan sekolah dalam menerapkan kedisiplinan.

b. Faktor Penghambat

1) Kurang mampunya anak dalam membaca Al-Qur'an serta mengerjakan sholat, menjadi kendala dalam membina pengendalian diri melalui penanaman nilai-nilai Agama.

2) Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru, sebab guru mengemban banyak tugas selain mengawasi siswa.

3) Lingkungan keluarga dan masyarakat yang negatif akan menghambat perkembangan siswa menuju arah yang lebih baik.

Telah disadari bersama bahwa proses pendidikan dapat berhasil dengan baik apabila ada beberapa faktor pendukung baik yang bersifat material maupun spiritual. Menyadari hal yang demikian, seperti SMP Negeri 8 Jember telah berupaya, namun karena keterbatasannya sehingga beberapa faktor yang semestinya terpenuhi menjadi tidak terpenuhi. Maka wajarlah apabila proses dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di SMP Negeri 8 Jember mengalami berbagai hambatan, berdasarkan adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol (perilaku, pengetahuan, dan keputusan) siswa di SMP Negeri 8 Jember, yaitu memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa, melaksanakan proses belajar mengajar dengan berbagai cara dimulai dari menyampaikan materi, menggunakan metode pembelajaran, dan menggunakan media atau sumber belajar, guru menekankan kepada ilmu pengetahuan berupa akhlak siswa, dan guru menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan agar dapat membentuk emosi positif siswa.
2. Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di SMP Negeri 8 Jember, yaitu dimulai dari: a. Langkah-langkah guru PAI dalam menanamkan kontrol diri (*self control*) siswa dimulai dari: Konsultasi siswa dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bekerja sama dengan guru BK, penanaman Nilai-nilai keagamaan (Sholat jamaah Dzuhur, Kultum, Yasiinan dan kegiatan amal setiap hari Jum'at, BTA (Baca Tulis Al Qur'an), dan kegiatan memperingati hari-hari besar Islam). b. langkah-langkah guru PAI dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa dimulai dari: Guru PAI memberikan pegasaran,

motivasi, nasehat dan teguran kepada siswa, Guru PAI memberikan hukuman (*punishment*) kepada siswa, Guru PAI menggunakan buku penghubung yang disediakan oleh sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di SMP Negeri 8 Jember, yaitu meliputi:
 - a. Faktor Pendukung:
 - 1) Kerjasama dari semua pihak Pendidik/Tenaga pengajar serta seluruh komponen yang ada di sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah terprogram oleh bidang Kesiswaan beserta guru PAI.
 - 2) Adanya kebijaksanaan sekolah dalam menerapkan kedisiplinan.
 - b. Faktor Penghambat:
 - 1) Kurang mampunya siswa dalam membaca Al Qur'an serta mengerjakan sholat, menjadi kendala dalam membina pengendalian diri melalui penanaman nilai-nilai Agama.
 - 2) Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru, sebab guru mengemban banyak tugas selain mengawasi siswa.
 - 3) Lingkungan keluarga dan masyarakat yang negatif akan menghambat perkembangan siswa menuju arah yang lebih baik.

B. Saran

1. Bagi Kepala SMP Negeri 8 Jember

Kepala SMP Negeri 8 Jember hendaknya meluangkan waktu lebih banyak dalam rangka untuk mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, supaya guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan peranannya dengan maksimal.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Jember

Semua guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat bekerja sama dengan sebaik-baiknya dalam melaksanakan program keagamaan yang bertujuan untuk membina kontrol diri (*self control*) siswa kedepannya.

3. Bagi Siswa SMP Negeri 8 Jember

Sebagai siswa agar dapat menjadi pribadi yang baik hendaknya siswa dapat mengontrol diri dengan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dan juga dapat memahami kepada orang disekitarnya karena manusia hidup saling membutuhkan satu sama lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khoirul Huda. 2016. Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan *Self-Control* Siswa Melalui Budaya Religius di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah SMPN 1 Ngasem Bojonegoro. (*Skripsi*): Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Ibrahim Malang.
- Ali bin Hisamu al-ddin (Mufti India). *Kanzul al-Amal*. Juz 11, 406.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Calhoun, J.F. & Acocella, J.R. 1999. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Edisi Ketiga. Diterjemahkan oleh Satmoko (Semarang: IKIP Semarang Press).
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departement Agama RI. 2009. *Al- Qur'an Terjemah & Asbabunnuzul*. Surakarta: Pustaka Al Hanan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djam'an, Satori & Komariah, Aan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014). 201.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djunaidi, M. Ghony & Al- Manshur, Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Duryat, Masduki. 2016. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Penguatan Agama Islam di Institut yang Bermutu dan Berdaya Saing)*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah dan Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Khafari, Khilmil A. 2006. *The Art Happiness*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Kartono, Kartini. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Lilik Sriyanti. “*Pengembangan Self Control dalam Perspektif Multikultural*”, Madurrisa. Vol.4 No.1. 2012. 6
- Lisa Agustiana. 2017. Peranaan Guru PAI dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Di Kelas X MIA 1 SMA NU Palembang. (*Skripsi*): Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Fatah Palembang.
- LN, Syamsu Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Michele Borba. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Muhammedi. 2014. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membina *Self Control* Siswa (Studi Kasus di SMA Swasta Al- Azhar Plus Medan). (*Tesis*): Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara.
- Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuraini 184, “*Emosi-marah-dan-pengendalian-diri*” <https://nuraini84.wordpress.com> (01 Februar 2018).
- Pai-bp, “*Manfaatdan Hikmah Kontrol Diri*”, <http://pai-bp.blogspot.com.html> (01 Februari 2018).
- Panut Panuju. 2005. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Rohidi, Tjejep Rohendi. 2009. *Analisis dan Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Depok: Pustaka Felicha.
- S, Rini Risnawati, Gufron ,M. Nur.2014. *Teori-Teori Psikologi*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sarwono, Sarlito W. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sekretaris Negara RI. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syoudih. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syadih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekarno, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Undang-undang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, Moh Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Willis, Sofyan S.2017. *Remaja Dan Masalahnya (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya)*. Bandung: CV. Alfabeta.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : IRMA ERVIANA
NIM : 084 141 276
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul:

“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kontrol Diri (*Self Control*) Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 04 April 2018

Saya yang menyatakan,



IRMA ERVIANA
NIM. 084 141 276



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iajn-jember.cjb.net> - tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 07/In.20/3.a/PP.009/01/SP/2018 Jember, 05 Januari 2018
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada
Yth. Kepala SMPN 8 Jember

di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Irma Erviana
NIM : 084 141 276
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan proposal, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan daerah wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala SMPN 8 Jember
2. Guru PAI SMPN 8 Jember
3. Siswa SMPN 8 Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina *Self Control* Siswa di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Demikian, atas kesediaan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I Bidang Akademik


Khoirul Faizin, M. A.g
NIP. 19710612 200604 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 JEMBER**

SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

Jl. Basuki Rahmat 25 Jember, Telp. 0331-337868, Email. smpn8jember@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor. 423.4/090/413.02.20523896/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. AKHMAD MUHAJIR, S.Pd, M.Si
NIP. : 19620626 198412 1 005
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 8 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : IRMA ERVIANA
NIM : 084 141 276
Status : Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Jember

Bahwa Mahasiswi tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian guna keperluan skripsi yang berjudul **"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina *Self Control* Siswa di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

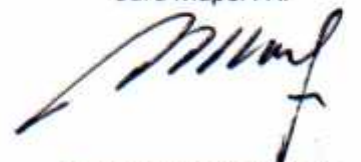
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala SMPN 8 Jember





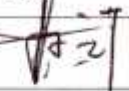
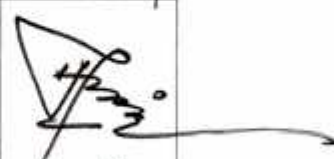
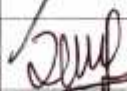


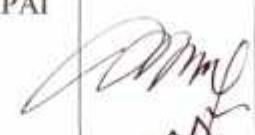



H. AKHMAD MUHAJIR, S.Pd, M.Si
NIP. 19620626 198412 1 005

Jember, 23 Februari 2018
Guru Mapel PAI



Drs. MOH. SAMSUL ARIF
NIP. 19621012 198703 1 009

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Agenda Penelitian	Informan	Paraf
1	08 November 2017	Melakukan observasi Pra Penelitian dan wawancara dengan Bapak Samsul Arif (Guru PAI)	Guru PAI	
2	10 Januari 2018	Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan Bapak Muhajir (Kepala Sekolah)	Kepala Sekolah	
3	13 Januari 2018	Dokumentasi	TU	
4	16 Januari 2018	Observasi proses pembinaan <i>self control</i> siswa dan wawancara dengan Bapak Zuhri (Guru PAI)	Guru PAI	
5	19 Januari 2018	Melakukan Wawancara dengan beberapa siswa	Perwakilan Kelas VII	
			Perwakilan Kelas VIII	
			Perwakilan kelas IX	
6	26 Januari 2018	Melakukan wawancara dengan Bapak Samsul Arif (Guru PAI) dan observasi proses Pembinaan <i>Self control</i> siswa	Guru PAI	
7	08 Februari 2018	Melakukan Wawancara dengan guru BK	Guru BK	
8	20 Februari 2018	Observasi proses pembinaan <i>self control</i> siswa	Guru PAI	
9	22 Februari 2018	Meminta Surat Keterangan telah melakukan penelitian	Kepala Sekolah	

Jember, 22 Februari 2018
 Kepala SMPN 8 Jember



H. Samsul Muhajir, S.Pd, M.Si
 NIP. 19620626 198412/1 005

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Jember
2. Peranan guru PAI dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Jember.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana tingkat kontrol diri (*self control*) siswa di SMP Negeri 8 Jember?
- b. Apa peran Bapak selain menjadi Kepala Sekolah?
- c. Bagaimana upaya sekolah dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di SMP Negeri 8 Jember?
- d. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa?

2. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaimana tingkat kontrol diri (*self control*) siswa di SMP Negeri 8 Jember?
- b. Bagaimana peran Bapak sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku siswa?
- c. Bagaimana peran Bapak sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol kognitif (pengetahuan) siswa?

- d. Bagaimana peran Bapak sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol keputusan siswa?
- e. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak lakukan untuk membina kontrol diri (*self control*) siswa ketika proses Kegiatan Belajar Mengajar di kelas maupun setelah usai pelajaran di luar kelas?
- f. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa?
- g. Adakah kendala-kendala yang Bapak hadapi dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di SMP Negeri 8 Jember?
- h. Bagaimana kerjasama Bapak dengan guru BK dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa?

3. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

- a. Bagaimana tingkat kontrol diri (*self control*) siswa di SMP Negeri 8 Jember?
- b. Adakah temuan dari pihak BK siswa yang melanggar tata tertib sekolah karena masalah kurangnya kontrol diri (*self control*) siswa?
- c. Bagaimana kerja sama bapak dengan guru BK dalam melakukan pembinaan membina kontrol diri (*self control*) siswa?

4. Siswa

- a. Bagaimana cara mengajar bapak Zuhri, S.Ag, M.Pd.i dan bapak Drs. Moh. Samsul Arif menurut anda?
- b. Bagaimana sikap bapak Zuhri, S.Ag, M.Pd.i dan bapak Drs. Moh. Samsul Arif selaku guru Pendidikan Agama Islam jika menemukan siswa yang melakukan pelanggaran sekolah menurut anda?
- c. Bagaimana respon kalian terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol diri (*self control*) anda sebagai siswa?
- d. Apa kalian pernah meanggar tata tertib sekolah?
- e. Apa yang membuat kalian melanggar tata tertib sekolah?
- f. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam merespon ketika kalian melakukan pelanggaran tata tertib sekolah?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 8 Jember
2. Letak geografis SMP Negeri 8 Jember
3. Profil SMP Negeri 8 Jember.
4. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 8 Jember.
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Jember
6. Sarana Prasarana SMP Negeri 8 Jember
7. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 8 Jember
8. Denah SMP Negeri 8 Jember.
9. Dokumentasi peranan guru PAI dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di SMPN 8 Jember.Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Jember.

**BENTUK KETIDAK MAMPUAN SISWA SMPN 8 JEMBER
KONTROL DIRI DALAM PERILAKU**

No	Hari /tanggal	Nama Siswa	Bentuk pelanggaran	Keterangan
1.	Selasa 22 Agustus 2017	Ningsih	Mewarnai rambut	Peringatan lisan dari guru BK
2.	Kamis 14 september 2017	Yoga Lisa Rian	Saling pukul merebutkan wanita (Lisa)	Panggilan orang tua (yoga, lisa, dan rian)
3.	Rabu 20 September 2017	1. Bima 2. Adit 3. Febri 4. Akbar 5. Prasetyo 6. Alvian 7. Satria 8. Andi	Melakukan pemukulan terhadap anak SMPN 9 Jember	1. Diselesaikan dengan oleh guru BK SMPN 9 Jember dan guru BK SMPN 8 Jember 2. Panggilan orangtua (bima, adit, febri, akbar, prasetyo, alvian, satria, dan andi). 3. Pemberian nasehat oleh guru PAI SMPN 8 jember
4.	Senin 25 September 2017	Ayub	Memukul teman tanpa alasan	Panggilan orang tua
5.	Selasa 26 september 2017	Anggi	Malak/ meminta uang teman	Peringatan lisan dari guru BK
6.	Jum'at 10 November 2017	1. Dini 2. Nando	Melakukan hubungan suami Istri	1. Ditangani oleh Kepsek SMPN 8 Jember, guru BK, dan Guru PAI 2. Dilakukan Tes Urin 3. Dikembalikan kepada orangtuanya dan diberikan surat izin pindah sekolah
7.	Kamis 4 Januari 2018	Mahmud	Menyemir rambut	1. Tiga kali diingatkan namun tidak di dengarkan 2. Pemanggilan orangtua.
8.	Rabu 7 Februari 2018	sofiyah	Membolos selama seminggu	Pemanggilan orangtua,

**BENTUK KETIDAK MAMPUAN SISWA SMPN 8 JEMBER
KONTROL DIRI DALAM KOGNITIF**

No	Hari /tanggal	Nama Siswa	Bentuk pelanggaran	Keterangan
1.	Kamis 24 Agustus 2017	Novan	Menonton Vidio Porno	Peringatan tertulis dari guru BK
2.	Kamis 22 September 2017	Ningsih	Ketika ada tugas fisika Ningsih Mengganti nama buku teman dengan bukunya	Peringatan lisan dari wali murid dan guru Bk
3.	Senin 25 September 2017	1. Nonik 2. Indra	Sering Tidak mengerjakan PR kesenian	1. Nonik dan indra sering tidak mengerjakan PR lalu diberikan hukuman namun tetap saja tidak jerah, lalu guru kesnian melaporkan kepada guru BK 2. Teguran wali murid 3. Guru BK memanggil orangtua siswa.
4.	Rabu 22 November 2017	1. Imam 2. Indra 3. Dani	Membawa hp Android dan melihat video porno dikamar mandi	1. Teguran Wali Kelas 2. Peringatan lisan dari guru PAI dan guru BK 3. Pemberian sanksi sholat dhuha selama seminggu di sekolah
5.	Kamis 14 Desember 2017	Ika	1. Membawa hp ke sekolah 2. Menggunakan hp untuk browshing ketika UAS	1. Peringatan lisan dari wali kelas 2. Peringatan dari guru BK
6.	Senin 12 Januari 2018	Ida fitri	1. Sering Membawa hp dikelas 2. Menggunakan hp untuk bermain	1. Teguran dari wali murid 2. Panggilan orangtua.
7.	Jum'at 2 Februari 2018	Bagas	Membaca komik dengan konten porno ketika kegiatan yasiinan	Teguran keras dari guru PAI

BENTUK KETIDAK MAMPUAN SISWA SMPN 8 JEMBER

KONTROL DIRI DALAM KEPUTUSAN

No	Hari /tanggal	Nama Siswa	Bentuk Pelanggaran	Keterangan
1.	Sabtu 4 November 2017	Apriyano	Membawa tiga Pil di dapatkan dari temannya anak pang	1. Teguran keras dari guru bk dan guru PAi 2. Panggilan orangtua dari Apriyano
2.	Kamis 14 Desember 2017	Ani	mengupload foto dirinya di fb mengenakan rok mini dan memakai jilbab	1. Konfirmasi dengan wlai murid 2. Dengan guru PAI dan 3. Pemanggilan orangtua dari Ani
3.	Selasa 9 Januari 2018	Putra	Membuat status di Facebook yang tidak pantas mengenai guru di SMPN 8 Jember	1. Panggilan orangtua 2. Nasehat dari bagian kesiswaan 3. Nasehat dari guru PAI
4.	Kamis 25 Jnuari	Doni	1. Tidak bersekolah 2. Kabur dari rumah lebih dari satu minggu	1. Doni ikut dengan neneknya, orangtua doni merantau dan tidak pernah pulang, alasan doni kabur karena marah degan orang tuanya yang tidak pernah menjenguknya. 2. Guru BK dan guru PAI datang kerumah doni

IAIN JEMBER

Date :

No	hari, tanggal	subuh	Dhuhur	Ashar	Mغرب	Isya	HD	Keterangan
<input type="checkbox"/>	Kamis, 16-11-2017	-	an-nisa'	an-nisa'	An-nisa'	An-nisa'	APF	
<input type="checkbox"/>	Jumat, 17-11-2017	an-nisa'	An-nisa'	An-nisa'	An-nisa'	An-nisa'	APF	
<input type="checkbox"/>	Sabtu, 18-11-2017	an-nisa'	an-nisa'	-	an-nisa'	an-nisa'	APF	
<input type="checkbox"/>	Minggu, 19-11-2017	an-nisa'	an-nisa'	an-nisa'	-	an-nisa'	APF	22/17
<input type="checkbox"/>	Senin, 20-11-2017	-	an-nisa'	-	an-nisa'	an-nisa'	APF	11
<input type="checkbox"/>	Selasa, 21-11-2017	-	-	an-nisa'	an-nisa'	an-nisa'	APF	
<input type="checkbox"/>	Rabu, 22-11-2017	an-nisa'	an-nisa'	an-nisa'	an-nisa'	an-nisa'	APF	
<input type="checkbox"/>	Kamis, 23-11-2017	-	-	-	-	-	APF	tidak
<input type="checkbox"/>	Jumat, 24-11-2017	-	-	-	-	-	APF	Sholat
<input type="checkbox"/>	Sabtu, 25-11-2017	-	-	-	-	-	APF	(Halangan)
<input type="checkbox"/>	Minggu, 26-11-2017	-	-	-	-	-	APF	
<input type="checkbox"/>	Senin, 27-11-2017	-	-	-	-	-	APF	
<input type="checkbox"/>	Selasa, 28-11-2017	-	-	-	-	-	APF	
<input type="checkbox"/>	Rabu, 29-11-2017	al-maidah	al-maidah	al-maidah	al-maidah	al-maidah	APF	
<input type="checkbox"/>	Kamis, 30-11-2017	al-maidah	al-maidah	al-maidah	al-maidah	al-maidah	APF	
<input type="checkbox"/>	Jumat, 01-12-2017	-	al-maidah	-	al-maidah	-	APF	9/17
<input type="checkbox"/>	Sabtu, 02-12-2017	al-maidah	al-maidah	al-maidah	al-maidah	al-maidah	APF	
<input type="checkbox"/>	Minggu, 03-12-2017	al-maidah	al-maidah	al-maidah	al-maidah	al-maidah	APF	12
<input type="checkbox"/>	Senin, 04-12-2017	-	al-maidah	al-maidah	al-maidah	al-maidah	APF	
<input type="checkbox"/>	Selasa, 05-12-2017	al-maidah	al-maidah	al-maidah	al-maidah	al-maidah	APF	
<input type="checkbox"/>	Rabu, 06-12-2017	al-maidah	al-maidah	al-maidah	al-maidah	al-maidah	APF	
<input type="checkbox"/>	Kamis, 07-12-17	-	al-maidah	al-maidah	al-maidah	al-maidah	APF	
<input type="checkbox"/>	Jumat, 8-12-17	-	al-maidah	al-maidah	al-maidah	al-maidah	APF	
<input type="checkbox"/>	Sabtu, 9-12-17	al-maidah	al-maidah	al-maidah	al-maidah	al-maidah	APF	

Experience is the best teacher



No. _____

Date: _____

No	hari, tanggal	subuh	Chuhur	Ashar	Magrib	isyak	130	Keterangan
<input type="checkbox"/>	Minggu, 10-12-17	al-an'am 110-119	al-an'am 111-120	al-an'am 121-130	al-an'am 131-140	al-an'am 141-150	AP	
<input type="checkbox"/>	Senin, 11-12-17	al-an'am 151-160	al-an'am 161-170	al-an'am 171-180	al-an'am 181-190	al-an'am 191-200	AP	
<input type="checkbox"/>	Selasa, 12-12-17	al-a'raf 1-10	al-a'raf 11-20	al-a'raf 21-30	al-a'raf 31-40	al-a'raf 41-50	AP	15/17
<input type="checkbox"/>	Rabu, 13-12-17	al-a'raf 51-60	al-a'raf 61-70	al-a'raf 71-80	al-a'raf 81-90	al-a'raf 91-100	AP	12
<input type="checkbox"/>	Kamis, 14-12-17	-	al-a'raf 111-120	al-a'raf 121-130	-	al-a'raf 141-150	AP	
<input type="checkbox"/>	Jumat, 15-12-17	al-a'raf 161-170	al-a'raf 171-180	al-a'raf 181-190	al-a'raf 191-200	-	AP	
<input type="checkbox"/>	Sabtu, 16-12-17	-	al-a'raf 211-220	-	al-a'raf 231-240	al-a'raf 241-250	AP	
<input type="checkbox"/>	Minggu, 17-12-17	al-a'raf 261-270	al-a'raf 271-280	al-a'raf 281-290	al-a'raf 291-300	al-a'raf 31-40	AP	
<input type="checkbox"/>	Senin, 01-01-18	-	al-ankabut 1-10	-	al-ankabut 11-20	-	AP	08/18
<input type="checkbox"/>	Selasa, 02-01-18	al-ankabut 41-50	al-ankabut 51-60	al-ankabut 61-70	al-ankabut 71-80	al-ankabut 81-90	AP	
<input type="checkbox"/>	Rabu, 03-01-18	al-ankabut 91-100	al-ankabut 101-110	al-ankabut 111-120	al-ankabut 121-130	-	AP	01
<input type="checkbox"/>	Kamis, 04-01-18	al-ankabut 141-150	al-ankabut 151-160	al-ankabut 161-170	al-ankabut 171-180	-	AP	
<input type="checkbox"/>	Jumat, 05-01-18	-	al-ankabut 181-190	al-ankabut 191-200	al-ankabut 21-30	-	AP	
<input type="checkbox"/>	Sabtu, 06-01-18	al-ankabut 211-220	-	-	al-ankabut 231-240	al-ankabut 241-250	AP	Keburhan
<input type="checkbox"/>	Minggu, 07-01-18	al-ankabut 261-270	al-ankabut 271-280	al-ankabut 281-290	al-ankabut 291-300	al-ankabut 31-40	AP	
<input type="checkbox"/>	Senin, 08-01-18	al-ankabut 311-320	Yunus 1-10	Yunus 11-20	Yunus 21-30	-	AP	
<input type="checkbox"/>	Selasa, 09-01-18	-	Yunus 31-40	Yunus 41-50	Yunus 51-60	Yunus 61-70	AP	
<input type="checkbox"/>	Rabu, 10-01-18	Yunus 71-80	Yunus 81-90	Yunus 91-100	Yunus 11-20	Yunus 21-30	AP	16/18
<input type="checkbox"/>	Kamis, 11-01-18	Yunus 31-40	Yunus 41-50	Yunus 51-60	Yunus 61-70	Yunus 71-80	AP	
<input type="checkbox"/>	Jumat, 12-01-18	Yunus 81-90	Yunus 91-100	Yunus 11-20	Yunus 21-30	-	AP	
<input type="checkbox"/>	Sabtu, 13-01-18	Yunus 31-40	Yunus 41-50	Yunus 51-60	Yunus 61-70	-	AP	01
<input type="checkbox"/>	Minggu, 14-01-18	-	Yunus 71-80	-	Yunus 81-90	-	AP	Keburhan
<input type="checkbox"/>	Senin, 15-01-18	-	Yunus 91-100	Yunus 11-20	-	Yunus 21-30	AP	
<input type="checkbox"/>	Selasa, 16-01-18	Yunus 31-40	Yunus 41-50	Yunus 51-60	-	-	AP	

Never put off till tomorrow what you can do today



No. _____

Date: _____

No	hari, tanggal	Subuh	Dhuhur	Ashar	Magrib	Isya'	HR	Keterangan
<input type="checkbox"/>	Rabu, 17-01-2018	-	YUSUF 1-9	YUSUF 1-12	YUSUF 10-1A	YUSUF 19-NM	HR	24 / 18
<input type="checkbox"/>	Kamis, 18-01-2018	YUSUF 12-NV	YUSUF NA-NM	YUSUF ME-NV	YUSUF MA-2.	YUSUF 21-2B	HR	
<input type="checkbox"/>	Jum'at, 19-01-2018	YUSUF 27-29	YUSUF O.-OM	-	YUSUF OE-OV	-	HR	
<input type="checkbox"/>	Sabtu, 20-01-2018	YUSUF 0A-4M	YUSUF 4E-49	YUSUF V.-VP	-	-	HR	
<input type="checkbox"/>	Minggu, 21-01-2018	-	-	-	-	-	HR	
<input type="checkbox"/>	Senin, 22-01-2018	-	-	-	-	-	HR	
<input type="checkbox"/>	Selasa, 23-01-2018	-	-	-	-	-	HR	
<input type="checkbox"/>	Rabu, 24-01-2018	-	-	-	-	-	HR	
<input type="checkbox"/>	Kamis, 25-01-2018	-	-	-	-	-	HR	
<input type="checkbox"/>	Jum'at, 26-01-2018	YUSUF VM-VV	YUSUF VA-12	YUSUF 10-1M	YUSUF AV-9.	YUSUF 9I-11.	HR	
<input type="checkbox"/>	Sabtu, 27-01-2018	ar-ra'd 1-M	ar-ra'd E-A	ar-ra'd 9-1M	ar-ra'd 12-1A	-	HR	
<input type="checkbox"/>	Minggu, 28-01-2018	ar-ra'd 19-No	ar-ra'd MY-1A	ar-ra'd MY-E.	-	-	HR	
<input type="checkbox"/>	Senin, 29-01-2018	-	ar-ra'd 21-EA	ar-ra'd 2V-O.	-	ar-ra'd 01-7.	HR	
<input type="checkbox"/>	Selasa, 30-01-2018	ar-ra'd 41-7A	-	ar-ra'd V.-VA	-	ar-ra'd A.-9A	HR	
<input type="checkbox"/>	Rabu, 31-01-2018	an-nohl 1-1.	an-nohl 11-1V	an-nohl 1A-1M	an-nohl 1M2-MV	an-nohl 1A-1M	HR	
<input type="checkbox"/>	Kamis, 01-02-2018	-	an-nohl 1M2-MV	an-nohl 1MA-2E	-	an-nohl 27-O.	HR	
<input type="checkbox"/>	Jum'at, 02-02-2018	an-nohl 27-OE	an-nohl DO-2V	-	an-nohl 0A-4M	an-nohl 4E-V.	HR	
<input type="checkbox"/>	Sabtu, 03-02-2018	-	-	an-nohl VI-VO	-	an-nohl V7-V9	HR	
<input type="checkbox"/>	Minggu, 04-02-2018	an-nohl A.-1M	an-nohl 1E-1A	an-nohl q.-q7	an-nohl qV-11	an-nohl 1M-1D	HR	
<input type="checkbox"/>	Senin, 05-02-2018	an-nohl 17-11.	an-nohl 111-117.	an-nohl 11V-11M.	an-nohl 1M-1MA	-	HR	
<input type="checkbox"/>	Selasa, 06-02-2018	al-1500 1-11	al-1500 1M-1M	al-1500 1M-1M	al-1500 1M-1E	al-1500 E0-O.	HR	
<input type="checkbox"/>	Rabu, 07-02-2018	-	al-1500 01-09	al-1500 9.-79	al-1500 V.-VM	al-1500 10-V9	HR	
<input type="checkbox"/>	Kamis, 08-02-2018	al-1500 A.-1E	al-1500 10-1A	al-1500 9.-9M	-	-	HR	
<input type="checkbox"/>	Jum'at, 09-02-2018	-	-	al-1500 9E-11.	al-1500 10-11	-	HR	

Practice makes perfect



FOTO KEGIATAN PENELITIAN

1. Halaman depan SMP Negeri 8 Jember



2. Prestasi Futsal SMP Negeri 8 Jember



3. Wawancara

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah



b. Wawancara dengan Guru PAI kelas VII



c. Wawancara dengan Guru PAI Kelas VIII dan IX



d. Wawancara dengan Guru BK



e. Wawancara dengan Siswa



4. Observasi Peranan guru PAI dalam Membina Kontrol Diri (*Self Control*) Siswa

a. Konsultasi siswa dengan guru PAI



b. Sholat Dzuhur berjamaah



c. Kultum



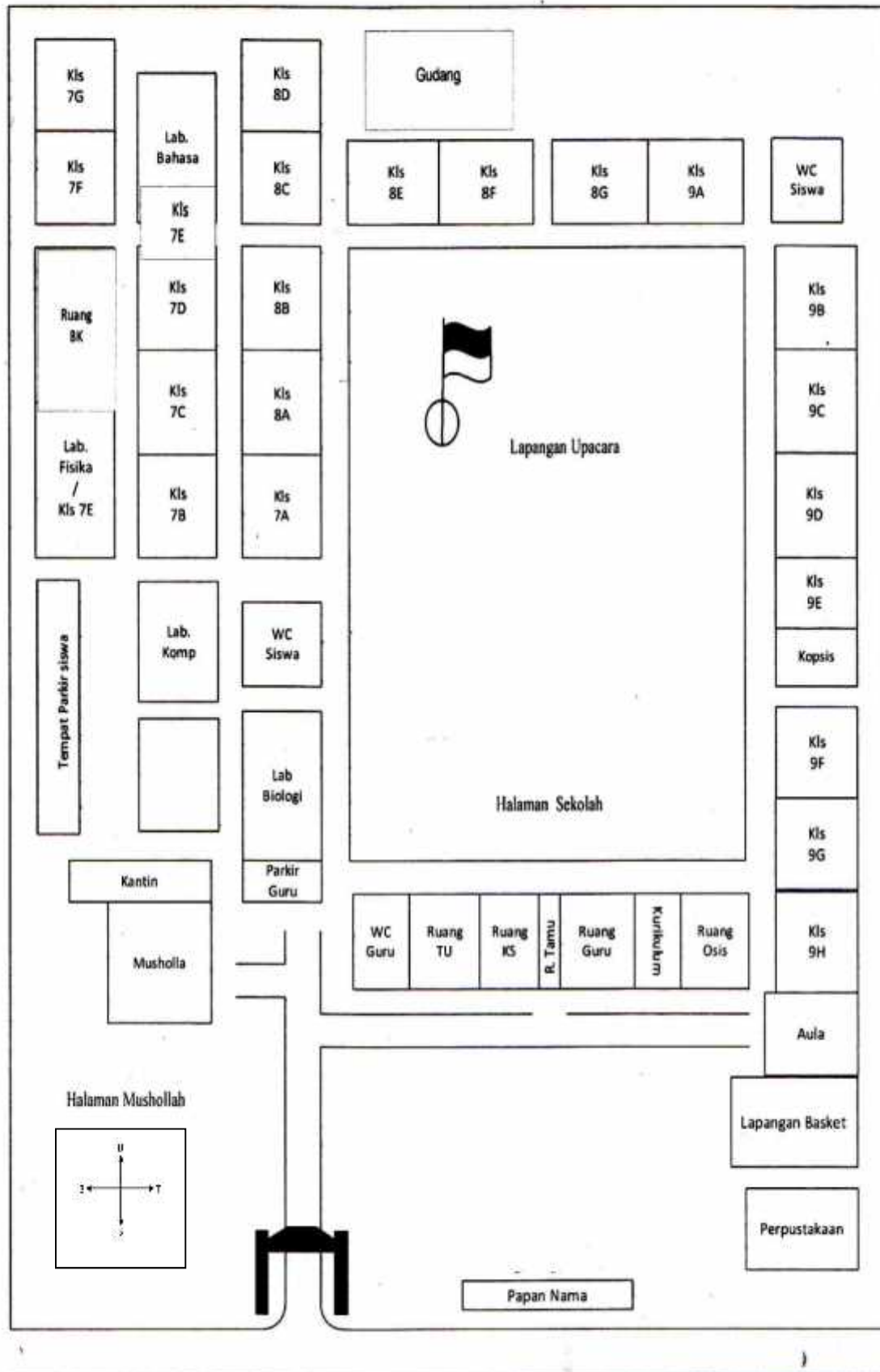
d. Yasiin dan kegiatan amal



e. BTA (Kelas VIII dan IX)



Denah SMPN 8 Jember dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



BIODATA PENULIS



Nama : Irma Erviana
NIM : 084 141 276
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 28 Oktober 1995
Alamat : Dsn Krajan Lor Desa Balung Kulon
Kec. Balung Kab. Jember
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI
Riwayat Pendidikan : TK Aisyah Bustanul Athfal (1999 - 2001)
SDN Balung Kulon IV (2001- 2007)
SMP Negeri 01 Balung (2007- 2010)
SMA BAITUL ARQOM (2010-2013)
IAIN Jember (2014-2018)

IAIN JEMBER